

**PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI BELADIRI PENCAK
SILAT DI SMP SE-KECAMATAN MUNTILAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:

ANITA SEPTIANA FIRDAUS

NIM. 19601241006

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

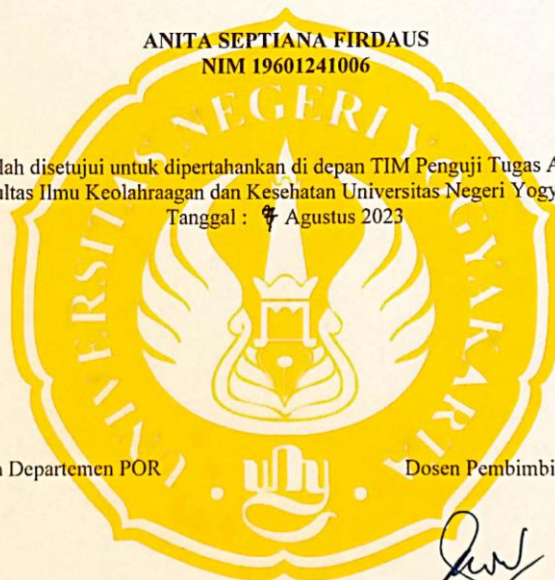
LEMBAR PERSETUJUAN

PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI BELADIRI PENCAK
SILAT DI SMP SE- KECAMATAN MUNTILAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI


ANITA SEPTIANA FIRDAUS
NIM 19601241006

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahraagan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 9 Agustus 2023



Kepala Departemen POR

Dosen Pembimbing


Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002


Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
NIP. 19731006 200112 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anita Septiana Firdaus
NIM : 19601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 8 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Anita Septiana Firdaus

NIM. 19601241006

HALAMAN PENGESAHAN

PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI BELADIRI PENCAK
SILAT DI SMP SE-KECAMATAN MUNTILAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

ANITA SEPTIANA FIRDAUS
NIM 19601241006

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 16 Agustus 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. (Ketua Tim Penguji)		24/8 2023
Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or. (Sekretaris Tim Penguji)		24/8 2023
Dr. Agus Susworo Dwi M., M.Pd. (Penguji Utama)		22/8 2023

Yogyakarta, 26 Agustus 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

HALAMAN MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
(Q.S Al Insyirah ayat 5 – 6)

Jadikanlah sabar dan shalat menjadi penolongmu
(Q.S Al Baqarah ayat 45)

Sesungguhnya Allah bebas melaksanakan kehendak-Nya
Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu menurut takaran-Nya
(Q.S At-Thalaq ayat 3)

Nikmatin proses yang telah diberikan Allah
Karena Allah maha mengetahui seberapa besar kemampuan hamba-Nya
(Anita Septiana Firdaus)

Lamban bukan berarti tertinggal
Hanya butuh waktu yang tepat untuk mencapainya
(Anita Septiana Firdaus)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan syukur alhamdulillah, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kekuatan-Nya kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Kedua orang tua tersayang, Bapak Siswa Sukaca dan Ibu Farida Ayu Yulianti Wachidatun. Yang selalu menjadi tempat pertama untuk berkeluh kesah selama penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
3. Simbah Sadariyanto dan Uti yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.
4. Kakak dan adik tercinta, Vibriska tania, Aditya, Novilia, Fadli, Annisa, Hammam dan Caca yang selalu menguatkan saya untuk tetap bertahan sampai selesai.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat di SMP Se-Kecamatan Muntilan ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or., selaku Ketua Departemen POR yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Sekretaris dan penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah SMP se-Kecamatan Muntilan yang telah memberikan perizinan dalam pelaksanaan pengambilan data.
6. Guru PJOK dan staff SMP se-Kecamatan Muntilan yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Untuk sahabat saya, Wanda Sismutia, Irfani Dwi, Vina Anis, Dita Purnamasari, Meyzesa Khoirunnisa, dan Satika Hajar yang selalu menjadi tempat cerita sekaligus pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
8. Untuk teman seperjuangan menggapai gelar Wulan Permatasari, Dyah Ayu Hajar, Lilis Puspitasari, Arnistya Hanun, Pinaka Swasty, Indri Sulistiani, dan Dea Putri yang selalu memberikan semangat.

9. Untuk teman-teman pejuang mimpi Indah Nur Salma, Linda Farida, Firda Rahmawati, dan Amalia Nur yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
10. Untuk teman-teman sekaligus rumah kedua Bapak/Ibu SD Muhammadiyah Tamanagung yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
11. Untuk ciwi-ciwi Salaman Windhi Suryaningsih, Dilla Eka Mariana, Eka Safitri, dan Kenanga Kusuma yang selalu memberikan warna dalam hari-hari di rumah.
12. Teman-teman PJKR A angkatan 2019 yang selalu saya cintai yang selalu memberikan semangat selama di bangku perkuliahan.
13. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 23 Agustus 2023

Penulis,



Anita Septiana Firdaus

NIM. 19601241006

PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI BELADIRI PENCAK SILAT DI SMP SE-KECAMATAN MUNTILAN

Oleh:

Anita Septiana Firdaus
19601241006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Muntilan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan survei. Subjek penelitian yang digunakan adalah 10 guru PJOK di SMP se-Kecamatan Muntilan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dalam bentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 31 butir soal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Muntilan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% atau 0 guru, kategori “rendah” sebesar 60% atau 6 guru, kategori “tinggi” sebesar 40% atau 4 guru, dan kategori “sangat tinggi” sebesar 0% atau 0 guru. Hasil frekuensi menunjukkan bahwa data paling banyak terdapat pada kategori “rendah” sehingga pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se- Kecamatan Muntilan berkategori “rendah”.

Kata Kunci: Guru pjok, Pemahaman, Pencak silat

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Hakikat Pemahaman.....	11
2. Hakikat Guru Penjasorkes	16
3. Hakikat Pencak Silat	19
4. Pembelajaran	41
5. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	45
B. Penelitian Yang Relevan	46
C. Kerangka Berpikir.....	48
BAB III	52

A. Jenis Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	53
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan.....	66
BAB V.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Keterbatasan Penelitian.....	72
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penggunaan Instrumen	79
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	80
Lampiran 3. Daftar SMP Kecamatan Muntilan	87
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	88
Lampiran 5. Sampel Pengisian Instrumen Penelitian.....	96
Lampiran 6. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	108
Lampiran 7. Data Penelitian.....	113
Lampiran 8. Deskriptif Statistik	115
Lampiran 9. Dokumentasi	117

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bentuk Pola Langkah	28
Gambar 2. Kerangka Berpikir	51
Gambar 3. Diagram Batang Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat di SMP Se-Kecamatan Muntilan.....	60
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Pengertian Pencak Silat	62
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Peraturan Pertandingan Pencak Silat.....	64
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Teknik Dasar Pencak Silat	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Nama Sekolah	53
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen	55
Tabel 2. Kategori Penilaian	58
Tabel 3. Distribusi Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat di SMP Se-Kecamatan Muntilan.....	59
Tabel 4. Distribusi Hasil Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat di SMP Se-Kecamatan Muntilan	60
Tabel 5. Statistik Deskriptif Faktor Pengertian Pencak Silat	61
Tabel 6. Distribusi Hasil Faktor Pengertian Pencak Silat	62
Tabel 7. Statistik Deskriptif Faktor Peraturan Pertandingan Pencak Silat	63
Tabel 8. Distribusi Hasil Faktor Peraturan Pertandingan Pencak Silat	63
Tabel 9. Statistik Deskriptif Faktor Teknik Dasar Pencak Silat.....	65
Tabel 10. Distribusi Hasil Faktor Teknik Dasar Pencak Silat.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dalam mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pengajaran, atau program latihan bagi peranannya untuk karier masa depan. Pendidikan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara. Berdasarkan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah melakukan segala upaya dalam meningkatkan sistem pendidikan nasional. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 3 jalur yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Seperti yang diungkapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 13 ayat 1, menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Dari ketiga jalur yang ditawarkan oleh pemerintah Indonesia, pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang ditempuh masyarakat di Indonesia. Pendidikan formal

memiliki beberapa jenjang pendidikan yang harus ditempuh diantaranya pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan mempunyai landasan yang digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran agar terlaksana dengan baik yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan isi serta bahan dan metode pembelajaran yang digunakan sebagai landasan dalam mengatur kegiatan belajar mengajar (Hamalik, 2011, p. 18). Kurikulum merupakan bagian penting yang harus ada pada proses pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, proses kegiatan belajar-mengajar tidak akan terlaksana dengan baik. Kurikulum juga digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, yang meliputi rencana dan pengaturan isi dan bahan pelajaran.

Kompetensi dasar merupakan bagian dari kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran. Menurut yang disampaikan Rachmawati (2018) KD merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari KI. KD adalah konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada KI yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Maka dari itu, implementasi kompetensi dasar harus disesuaikan dengan pembelajaran yang ada. Pembelajaran yang terlihat baik apabila penerapan kurikulum dan kompetensi dasar dapat diterapkan dengan maksimal.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan di sekolah baik pada tingkat sekolah dasar, tingkat menengah pertama maupun tingkat menengah atas. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 77K ayat 2 menjelaskan bahwasannya Pendidikan Jasmani adalah mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2013. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif setiap siswa (Samsudin, 2008, p. 2). Pengembangan individu secara menyeluruh, dalam arti pengembangan intelektual, keterampilan afektif, termasuk pengembangan mental spiritual, pengembangan fisik dan kebugaran jasmani, ditekankan pada pembelajaran pendidikan jasmani. Begitu pula dengan aspek kognitif yang dapat mempengaruhi dalam prestasi pembelajaran jasmani (Samsudin, 2008, p. 2).

Kualitas suatu pembelajaran dapat ditentukan oleh beberapa hal diantaranya peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar serta peningkatan motivasi. Sarana prasarana dan strategi yang digunakan juga dapat menunjang keberhasilan atau kegagalan pembelajaran yang dicapai. Salah satu penunjang pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik adalah media pembelajaran. Media Pembelajaran adalah suatu alat

bantu yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Syaiful bahari & Azwan zain, 2020, p. 121). Keuntungan dalam menggunakan media untuk menunjang pembelajaran sangat banyak diantaranya membantu pendidik dalam menyampaikan bahan atau materi, membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan semakin jelas dan dapat membuat kondisi kelas menjadi lebih menyenangkan. Maka dari itu, dengan adanya media pembelajaran diharapkan pendidik dapat memanfaatkan sarana tersebut dalam menunjang pembelajaran. Salah satu materi yang dapat dikembangkan menggunakan media pembelajaran yaitu pembelajaran beladiri atau pencak silat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

Pencak Silat merupakan salah satu pembelajaran beladiri yang wajib diajarkan di sekolah, karena dalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 dijelaskan tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang wajib diajarkan. Materi beladiri pencak silat sendiri tercantum pada kompetensi dasar 3.4 dan 4.4. Pembelajaran materi beladiri pencak silat tingkat SMP diajarkan dari kelas VII, VIII, dan IX. Pencak silat pada hakikatnya adalah substansi dan sarana pendidikan mental spiritual dan pendidikan jasmani untuk membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran falsafah budi pekerti luhur (Kriswanto, 2015, p. 19). Pada kurikulum penjasorkes terdapat cakupan materi permainan dan olahraga. Salah satu materi yang diajarkan dalam olahraga adalah beladiri. Sehingga pencak

silat dapat diartikan sebagai materi beladiri yang dapat memberikan pandangan positif bagi peserta didik baik dalam membentuk karakter sampai dengan ajang olahraga prestasi.

Guru Penjasorkes merupakan seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi (Rachman Fitrianto, 2018). Dari pernyataan di atas, bahwasannya seorang guru harus memiliki keahlian atau kemampuan khusus yang telah memenuhi standar mutu yang berlaku. Bagi guru, di samping profil dan persyaratan utama seorang guru penjasorkes mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani (Sukintaka, 2004, pp. 72-74).

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rachman Fitrianto (2018) yang membahas seputar tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga. Menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa kategori tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga yaitu: kategori “sangat rendah” terdapat 1 guru dengan persentase sebesar 3,33%, kategori “rendah” terdapat 18 guru dengan persentase sebesar 60,00%, kategori “tinggi” terdapat 11 guru dengan persentase sebesar 36,67%, dan kategori “sangat tinggi” terdapat 0 guru dengan persentase 0%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap materi

pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga termasuk dalam kategori rendah.

Sebelum melakukan observasi, peneliti melakukan prasurvei terlebih dahulu dengan mengamati dan mewawancarai salah satu sekolah yang jarang melaksanakan kompetensi dasar tentang beladiri pencak silat. Prasurvei dilakukan untuk melihat permasalahan yang ada pada jarang penerapan kompetensi dasar beladiri pencak silat di sekolah tersebut. Hal ini bisa dibuktikan melalui wawancara yang dilakukan peneliti yaitu guru mengatakan terdapat pertimbangan dalam melakukan pembelajaran beladiri pencak silat. Adapun pertimbangan yang dimaksud yaitu beladiri pencak silat bukan cabang olahraga yang dikuasai. Dengan adanya pertimbangan tersebut, bisa dilihat bahwasannya pemahaman atau pengetahuan yang luas guru PJOK terhadap setiap materi pembelajaran yang akan diajarkan sangat diperlukan.

Pencak silat di SMP se-Kecamatan Muntilan merupakan salah satu materi yang wajib diajarkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Materi beladiri pencak silat tercantum di dalam kurikulum yang berlaku. Berdasarkan buku pegangan peserta didik, materi yang diajarkan di tingkat menengah pertama antara lain gerak dasar, teknik dasar, variasi dan kombinasi gerak, peraturan pertandingan dan sarana prasarana yang digunakan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada dua SMP Se-Kecamatan Muntilan yaitu SMP N 1 Dukun dan SMP N 1 Muntilan mengatakan bahwa materi beladiri dalam pembelajaran penjasorkes belum terlaksana dengan baik. Hal itu disebabkan karena guru penjasorkes melakukan

pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada serta penguasaan materi yang dikuasai. Tidak hanya mempertimbangkan penguasaan materi, guru penjas mengatakan bahwa merasa kurang percaya diri dalam memberikan materi beladiri pencak silat baik teori maupun praktik. Faktor tersebut, mengakibatkan guru jarang memberikan contoh maupun materi beladiri pencak silat kepada peserta didik. Pada sekolah lain juga menjelaskan bahwa faktor usia yang semakin menua mengakibatkan guru susah dalam mengajarkan materi beladiri pencak silat.

Dari hasil observasi di atas, dapat diartikan bahwasanya alasan utama yang menjadi pengacu utama materi beladiri jarang bahkan tidak diajarkan di sekolah tingkat menengah pertama karena latar belakang guru Penjasorkes yang bukan dari cabang olahraga beladiri, sehingga guru menjadi minim motivasi untuk mengajarkan materi pencak silat. Apabila dilihat dari segi sarana prasana yang digunakan tidak begitu sulit. Pembelajaran beladiri pencak silat tidak membutuhkan sarana dan prasana yang rumit, hanya dengan menggunakan lapangan atau tempat yang luas untuk menampung peserta didik selama proses pembelajaran. Apabila dilihat segi faktor materi, guru penjas dapat memanfaatkan referensi yang telah disediakan seperti internet, Youtube, buku pegangan pendidikan jasmani maupun referensi lainnya. Materi yang diajarkan di tingkat menengah pertama bukan gerakan yang rumit seperti yang diajarkan di perguruan silat. Materi yang diajarkan hanya sebatas teknik dasar dan seputar peraturan pertandingan yang mudah dipahami, apabila guru penjas mempelajarinya. Oleh karena itu, meskipun guru penjasorkes bukan berasal dari

cabang olahraga beladiri pencak silat, akan tetapi pemahaman dan penguasaan guru penjas terhadap materi beladiri pencak silat sangat diperlukan untuk memberikan pandangan kepada peserta didik tentang beladiri pencak silat.

Mengacu dari problematika yang diambil, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang “Pemahaman Guru PJOK terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Di SMP Se-Kecamatan Muntilan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Implementasi kompetensi dasar beladiri pencak silat yang belum terlaksana dengan baik sesuai kurikulum yang ada.
2. Sebagian guru penjas merasa kurang memahami materi beladiri pencak silat baik secara teori maupun praktik.
3. Guru kurang percaya diri dalam memberikan materi pencak silat karena takut salah dalam memaparkan materi kepada peserta didik
4. Belum diketahui tingkat pemahaman guru penjas SMP terhadap materi beladiri pencak silat dalam pembelajaran penjasorkes di SMP se-Kecamatan Muntilan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, poin utama dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga dan

kesehatan terhadap materi beladiri pencak silat. Agar permasalahan yang diambil dalam penelitian tidak mengandung arti luas, perlu adanya pembatasan masalah sehingga penelitian yang dilakukan jelas. Batasan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu “Pemahaman Guru PJOK terhadap Materi Beladiri Pencak Silat di SMP Se-Kecamatan Muntilan.”

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, maka perumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Muntilan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Muntilan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bukti ilmiah bahwasannya penelitian yang dilakukan tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Muntilan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk bahan pembuatan karya maupun bahan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti. Dapat menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan referensi yang didapat selama penelitian dan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang penerapan dalam menulis karya ilmiah yang didapat selama pembelajaran dibangku kuliah.
- b. Bagi Guru. Sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman guru penjasorkes SMP terhadap materi beladiri pencak silat.
- c. Bagi Sekolah. Pelaksanaan kompetensi dasar materi pencak silat pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat terlaksana dengan baik disekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Pemahaman

a. Definisi Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata “paham” yang sering diartikan dengan mengerti benar atau memahami benar tentang sesuatu. Sedangkan definisi dari pemahaman sendiri yaitu tingkat kemampuan seseorang dalam memahami atau mengetahui suatu hal baru yang ingin diketahui lebih dalam. Menurut Kusmanto (2014) menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diperoleh atau dipelajarinya, kemudian sesuatu yang telah diperolehnya itu diingat dan dipahami sehingga mampu untuk dijelaskan kembali serta dapat mengembangkan pengetahuannya. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya seseorang dapat dikatakan memahami suatu hal, apabila seseorang dapat menyampaikan suatu materi atau bahan dengan jelas dan rinci tentang hal apa yang dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Akan lebih baik apabila seseorang yang memahami akan sesuatu hal yang telah dipelajarinya dengan permasalahan yang ada di sekitar dapat mengimplementasikan dengan memberikan contoh agar lebih jelas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sudijono (2011, p. 50) menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami suatu dan setelah itu diketahui dan diingat.

Sedangkan menurut pendapat yang disampaikan oleh Sudaryono (2012, p. 44) mengatakan pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Apabila pemahaman dijadikan sebagai tolak ukur seseorang dalam mengerti atau memahami hal yang dipelajari, maka dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, seorang guru harus bisa memahami tentang materi yang diajarkan kepada peserta didiknya. Hewson dan Thorleyn (dalam Alan, 2017) juga menjelaskan bahwa pemahaman adalah konsepsi yang bisa dicerna oleh siswa sehingga siswa mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara untuk menggunakan konsepsi tersebut, serta dapat mengeksplorasi kemungkinan yang terkait.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang dalam memahami atau mengerti suatu hal yang dipelajari, yang kemudian dapat disampaikan secara jelas sesuai dengan isi pokok yang ditangkap. Seseorang akan dianggap memahami sesuatu apabila dapat mengingat apa yang telah dipelajari yang kemudian dapat disampaikan atau dijelaskan kepada orang lain.

Seseorang dapat dikatakan paham apabila orang tersebut telah diukur tingkat pemahamannya. Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Anas Sudijono, 2005, pp. 49-50) ukuran pemahaman termasuk dalam ranah proses berpikir

(*cognitive domain*) yang mencakup kegiatan mental (otak) dan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam tingkat proses berpikir, mulai dari tingkatan terendah sampai tingkatan yang paling tinggi. Pemahaman dapat dikatakan sebagai tingkatan kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari pada ingatan dan hafalan. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwasannya pemahaman memiliki tingkatan kognitif yang berbeda-beda mulai dari tingkatan terendah sampai dengan tingkatan tertinggi yang mencakup kegiatan mental dan menyangkut aktivitas otak.

Menurut pendapat yang disampaikan oleh Eko Putro Widoyoko (2014, p. 31) menyatakan bahwa pemahaman merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, atau grafik yang telah disampaikan melalui pengajaran, buku, dan sumber-sumber lainnya. Sementara menurut Ngalim Purwanto (2013, p. 44) menyatakan bahwa pemahaman atau komprehensif adalah tingkat kemampuan seseorang yang di harapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalitas tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pemahaman adalah mengerti atau memahami suatu hal yang dilihat dari berbagai segi. Seorang guru dapat dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang hal yang dipelajari dengan bahasa sendiri.

Pendapat yang disampaikan oleh Winkel (2005, p. 274) sejalan dengan Wurdianyani dan Fathurohman (2012, p. 101), pemahaman merupakan kemampuan guru untuk memahami suatu yang telah diketahui.

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti bahwa yang telah dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan ini pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumah matematika ke dalam bentuk kata-kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampaknya dalam data tertentu, seperti grafik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pemahaman merupakan kemampuan dalam memahami sesuatu yang diketahui yang dapat dijelaskan secara rinci atau menguraikan pokok dari inti yang dipelajari yang dapat disajikan dengan bahasa sendiri.

b. Tingkatan Pemahaman

Pemahaman merupakan tolak ukur seseorang dalam memahami atau mengerti suatu hal yang dipelajari. Pemahaman dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam memahami atau mengerti suatu materi atau bahan yang dipelajarinya. Seperti halnya peserta didik yang harus mencapai suatu kompetensi ketika proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran berlangsung, peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam mengerti materi atau bahan yang diajarkan. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya pemahaman mempunyai level atau tingkatan yang rendah sampai yang tinggi.

Ali (dalam Kharim, 2017, p. 14) menyatakan bahwa tingkatan dalam pemahaman dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, bahasa asing dan bahasa Indonesia.
- 2) Tingkat menengah adalah pemahaman yang memiliki penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa.
- 3) Tingkat tinggi adalah pemahaman ekstrapolasi dengan ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas resepsi dalam arti waktu atau masalahnya.

Sudjana (2011) mengatakan bahwa pemahaman merupakan tingkat hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan yang diperoleh, perlu adanya mengenal atau mengetahui untuk dapat mengetahui. Maka Sudjana (2014, p. 24) mengungkapkan bahwa tingkatan pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai terjemahan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip.
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan pengertian-pengertian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan bukan pokok,
- 3) Tingkat ketiga atau tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat

memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya tingkatan atau level pemahaman seseorang memiliki peran yang sangat penting untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan seseorang dalam memahami materi atau bahan yang dipelajari. Seperti yang dijelaskan ahli di atas, bahwa level atau tingkatan pemahaman dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu tingkat satu atau tingkat rendah (terjemahan), tingkat kedua atau tingkat menengah (penafsiran), dan tingkat ketiga atau tingkat tertinggi (ekstrapolasi).

2. Hakikat Guru Penjasorkes

Secara etimologi, profesi berasal dari kata *profession* yang berasal dari bahasa latin profesus yang berarti “mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan”. Profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang memiliki keahlian dan keterampilan khusus yang didapat melalui pendidikan khusus sesuai bidangnya ataupun melalui latihan khusus sesuai dengan persyaratan, tanggung jawab dan kode etik tertentu (Ariani, 2021). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru atau pendidik dapat digolongkan sebagai profesi yang memiliki keahlian dan keterampilan khusus dibidang pendidikan yang harus dilalui dengan pendidikan khusus. Menurut yang disampaikan Fitrianto (2018) dalam penelitiannya, kajian tentang pendidik mencakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, hakikat tugas dan

tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi, dan kode etik guru. Berdasarkan yang ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah nomor 9 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dinyatakan dalam pasal 28 ayat 3 bahwa guru harus memiliki berbagai kompetensi sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan penguasaan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki.

b. Kompetensi kepribadian

Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi sosial

Kemampuan pendidik sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

d. Kompetensi profesional

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Menurut yang disampaikan Rochman dan Gunawan (2012, p. 23) dalam buku Etika Proses Guru Octavia, secara etimologis guru sering disebut pendidik dimana kata guru merupakan padanan dari kata *teacher* (bahasa inggris). Kata

teacher bermakna sebagai “*the person who teach, especially in school*” atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya disekolah atau madrasah. Kata *teacher* berasal dari kata kerja *to teach* atau *teaching* yang berarti mengajar. Jadi arti kata *teacher* adalah guru, pengajar. Dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *muddaris*, *mu'allim*, *murrabbi*, dan *mu'addib* yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda.

Sedangkan menurut pendapat yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Fitrianto (2018, p. 13) mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar mata pelajaran jasmani. Sedangkan menurut Mulyasa (2007, p. 188) tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik, sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasannya guru merupakan profesi yang harus memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang pendidikan dengan mencakup empat kompetensi sebagai syarat

pendidik yang profesional. Pendidik atau guru dituntut untuk bisa membimbing, mendidik dan mendorong peserta didik untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Peran seorang guru tidak akan lengkap tanpa ada kerja sama antar peserta didik. Sedangkan guru penjasorkes sendiri adalah profesi yang memiliki keahlian khusus dalam bidang olahraga yang nantinya akan mengampu mata pelajaran pendidikan jasmani yang mengacu pada aktivitas fisik dan pembentukan keterampilan peserta didik di bidang olahraga.

3. Hakikat Pencak Silat

a. Sejarah Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang telah berkembang sejak zaman penjajahan sampai sekarang ini. Pencak silat di geluti sebagai salah satu cabang olahraga yang dijadikan sebagai ajang perlombaan. Penggemar cabang olahraga pencak silat tidak hanya dari kalangan masyarakat lokal, tetapi pencak silat sudah di kenal secara luas sampai mancanegara.

Menurut yang disampaikan Kriswanto (2015) Pencak silat identik dengan sekumpulan masyarakat atau penduduk asli di kawasan Asia Tenggara. Istilah pencak sering digunakan di kalangan masyarakat pulau Jawa, Madura, dan Bali. Sedangkan untuk istilah silat sendiri sering digunakan di kalangan masyarakat pulau Sumatera, Semenanjung Malaya dan Kalimantan. Selain di Indonesia, istilah pencak silat juga sudah dikenal di berbagai wilayah Asia Tenggara yaitu Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Thailand (bagian selatan) dan Filipina. Perkembangan pencak silat terus dikembangkan sampai

sekarang sebagai implementasi untuk terus melestarikan warisan budaya yang ada.

b. Definisi Pencak Silat

Pencak silat merupakan gambaran beladiri yang telah berkembang sejak zaman kerajaan sampai zaman kemerdekaan yang masih dilestarikan sampai sekarang. Olahraga pencak silat adalah salah satu warisan nenek moyang turun menurun yang wajib dilestarikan agar tidak lenyap dengan adanya perkembangan teknologi (Lubis, J & Wardoyo, H, 2016). Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pencak silat memiliki arti ‘permainan’ (keahlian) dalam mempertahankan diri, baik dengan atau tanpa senjata. Menurut yang disampaikan oleh Ketua IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) pertama Mr. Wongsonegoro dalam buku Pencak Silat Juli Candra (2021, p. 7) menyatakan bahwa pencak silat adalah gerakan serang bela yang berupa tari dan berirama dengan berupa peraturan adat kesopanan tertentu yang bisa dipertontonkan di depan umum. Silat adalah inti sari dari pencak, yakni kemahiran untuk perkelahian atau membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukkan di depan umum.

Maryono (1999, p. 4) menyatakan pencak silat berarti “permainan (keahlian dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata”. Sedangkan menurut yang disampaikan Snyanawati (2013, p. 15) menyatakan bahwa pencak silat merupakan olahraga beladiri asli bangsa Indonesia yang kaya

dengan unsur-unsur pembelaan diri seperti hindaran, elakan, bantingan, serangan (pukulan dan tendangan), dan kunciian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pencak silat merupakan warisan leluhur bangsa Indonesia yang harus tetap dilestarikan dan diajarkan kepada penerus bangsa. Pencak silat merupakan seni beladiri yang berupa permainan fisik dengan dipadupadankan seni sehingga memiliki identitas tersendiri. Definisi pencak silat telah disampaikan oleh beberapa pihak yang dapat disimpulkan sebagai olahraga beladiri yang memiliki beberapa unsur-unsur pembelaan diri dalam sebuah pertarungan atau pertandingan. Unsur-unsur pembelaan diri terdiri dari hindaran, elakan, guntingan, serangan pukulan, serangan tendangan dan kunciian.

c. Sarana dan Prasarana Pencak Silat

Dalam beladiri pencak silat sangat diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang latihan. Penggunaan sarana dan prasarana tidak diwajibkan untuk diadakan di sekolah, tetapi dapat diadakan dengan menggunakan alat yang sederhana atau alat yang sudah dimodifikasi sesuai kebutuhan guru dalam mengajar. Menurut yang disampaikan Amjad, E & Silvia (2016) sarana dan prasarana yang sering digunakan untuk berlatih di perguruan yaitu:

1) Matras atau Gelanggang

Penggunaan gelanggang dapat dilakukan di atas lantai yang kemudian dilapisi dengan matras tebal ukuran maksimal 5 cm. Matras

yang digunakan harus memiliki permukaan yang rata dan tidak memantul.

2) *Hand box*

Hand box biasanya berbentuk balok yang memiliki beberapa ukuran. Hand box sendiri digunakan untuk melatih pukulan dan tendangan.

3) *Body Protector*

Body protector merupakan alat yang paling penting digunakan saat di arena pertandingan. *Body protector* berfungsi untuk melindungi tubuh dari serangan agar tidak langsung mengenai badan.

4) Golok dan Toya

Kedua alat ini merupakan perlengkapan wajib yang digunakan untuk pertandingan dengan kategori seni tunggal.

5) *Keep Protector*

Keep Protector merupakan alat yang digunakan untuk pelindung kemaluan saat pertandingan.

6) *Leg Dekker*

Leg dekker merupakan alat yang digunakan untuk melindungi tulang kaki. Biasanya jenis leg dekker sangat bervariasi sesuai dengan kebutuhan.

7) *Hand Dekker*

Seperti halnya *leg dekker*, *hand dekker* juga digunakan sebagai alat pelindung tulang tangan.

Berdasarkan pernyataan di atas, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran dapat dipilah sesuai dengan kebutuhan yang ada di sekolah. Tidak perlu mengadakan semua sarana prasarana yang ada seperti di atas.

d. Sikap Pencak Silat

Menurut Atok Iskandar (1992, p. 72) mengatakan sikap dasar pencak silat adalah sikap-sikap statis yang dilakukan untuk melatih kekuatan otot-otot tungkai, kakai sebelum melakukan gerak dinamis sehingga akan menjadi kokoh. Pembentukan sikap merupakan dasar dari pembentukan gerak yang meliputi sikap jasmaniah dan sikap rohaniah. Sikap jasmani adalah kesiapan fisik untuk melakukan gerakan-gerakan dengan kemahiran teknik yang baik. Sedangkan sikap rohaniah adalah sikap kesiapan mental dan pikiran untuk melakukan tujuan dengan waspada, siaga, praktis dan efisien. Menurut Kriswanto (2015, pp. 31-42) mengatakan bahwa sikap dalam pencak silat dibagi menjadi empat yaitu: 1) Sikap hormat, 2) Sikap tegak, 3) Sikap duduk dan 4) Sikap pasang. Adapun sikap yang dipergunakan dalam pencak silat yaitu:

1) Sikap Hormat

Sikap permulaan dalam beladiri pencak silat yang berguna untuk menghormati kawan maupun lawan. Posisi yang benar dalam melakukan gerakan sikap hormat yaitu badan berdiri tegap dengan kaki rapat, tangan diletakkan di depan dada terbuka dan rapat dengan jari-jari menghadap ke atas.

2) Sikap Tegak

Sikap tegak dalam pencak silat merupakan posisi siap pada saat berdiri.

Sikap tegak dalam pencak silat dibagi menjadi empat yaitu:

- a) Sikap tegak 1 merupakan sikap tegak berdiri dengan posisi tangan berada di samping badan.
- b) Sikap tegak 2 merupakan sikap tegak berdiri dengan posisi tangan mengepal di samping pinggang.
- c) Sikap tegak 3 merupakan sikap tegak berdiri dengan posisi tangan mengepal di depan dada.
- d) Sikap tegak 4 merupakan sikap tegak berdiri dengan posisi tangan disilangkan di depan dada.

3) Sikap Duduk

Sikap duduk merupakan sikap permulaan dalam sikap dasar pencak silat yang digunakan untuk melatih permainan bawah. Menurut Atok Iskandar (1996, p. 90) ada lima sikap duduk dalam pencak silat, yang terdiri dari: duduk biasa, sila, trapsila/mengorak sila, simpuh dan sempok/depok.

- a) Sikap sempok merupakan sikap duduk yang kedua kaki dilipat silang dengan kedua tangan bersatu di depan dada.
- b) Sikap sila merupakan sikap duduk yang kedua kaki dilipat dengan kedua tangan bersatu diletakkan di atas lutut.

- c) Sikap trapsila merupakan sikap duduk yang posisi salah satu kaki dilipat ke dalam dan kaki yang lainnya dilipat keluar dengan posisi tangan kiri bertumpu dilantai sedangkan tangan kanan siap di depan dada.
- d) Sikap simpuh merupakan sikap duduk yang posisi kedua lutut berada di lantai sedangkan kedua tangan bersatu diletakkan di atas lutut.

4) Sikap Pasang

Menurut Kriswanto (2015, p. 37) mengatakan sikap pasang adalah sikap awal untuk melakukan serangan atau bela. Berikut merupakan jenis-jenis sikap pasang dalam pencak silat menurut (Kriswanto, 2015, pp. 37-41):

- a) Sikap pasang satu adalah sikap pasang dengan posisi kedua kaki segaris/lurus, kaki ke depan dan belakang menghadap depan, berat badan pada kaki depan.
- b) Sikap pasang dua adalah sikap pasang dengan posisi kedua kaki segaris/lurus, kaki yang di depan membuka, lutut tidak menempel, kaki belakang jinjit.
- c) Sikap pasang tiga adalah sikap pasang dengan kaki depan serong ke luar pandangan ke depan.
- d) Sikap pasang empat adalah sikap pasang dengan posisi kuda-kuda tengah, tegak kedua lutut ditekuk berat badan pada ke dua kaki.
- e) Sikap pasang lima adalah sikap pasang dengan posisi menyamping kaki silang belakang, kaki yang disilangkan jinjit.

- f) Sikap pasang enam adalah sikap pasang dengan posisi kuda-kuda tengah menyamping, pandangan ke samping, kedua kaki menghadap depan.
- g) Sikap pasang tujuh adalah sikap dengan posisi kaki menyilang ke depan lutut menempel, berat badan pada kaki bagian depan.
- h) Sikap pasang delapan adalah sikap pasang dengan posisi satu kaki diangkat atau berdiri dengan satu kaki, badan menghadap depan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat empat sikap yang digunakan dalam pencak silat. Adapun sikap dalam pencak silat yaitu sikap hormat, sikap tegak, sikap duduk, dan sikap pasang.

e. Pola Langkah Pencak Silat

Menurut pendapat E Amjad dan N Silvia (2016, p. 11) menyatakan bahwa pola langkah merupakan koordinasi dari langkah, pola lantai, sikap badan dan sikap tangan. Pola langkah merupakan taktik yang dapat digunakan dalam merubah posisi agar menguntungkan dalam menyerang, menghindar, mendekati atau menjauhi lawan. Sedangkan menurut pendapat Kriswanto (2015, p. 56) menyatakan bahwa pengembangan langkah yang berangkai dengan tujuan tertentu merupakan bentuk/pola langkah. Adapun jenis-jenis pola langkah menurut (Kriswanto, 2015, pp. 56-58):

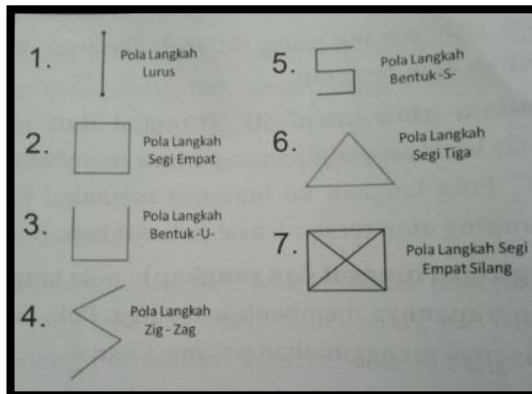
- 1) Lurus adalah pola langkah ini membentuk garis lurus ke depan dan pasang yang dipakai terserah asalkan polanya benar.
- 2) Gergaji (zig-zag) adalah pola langkah ini membentuk zig-zag dan pasang dan yang dipakai biasanya mengarah depan atau terserah.

- 3) Ladam atau huruf “U” (tunggal dan rangkap) adalah pola langkah yang penerapannya membentuk huruf “U”. pola langkah ini biasanya memakai kuda-kuda samping atau terserah asal polanya benar.
- 4) Segitiga (tunggal dan rangkap) adalah pola langkah yang penerapannya membentuk segitiga. Pola langkah ini biasanya menggunakan pasang 3 dan 4
- 5) Segi empat (lurus dan potong) adalah pola langkah ini dalam penerapannya membentuk persegi dan pasang yang dipakai boleh terserah asal polanya benar.
- 6) Huruf S

Dengan salah satu kuda-kuda yaitu kuda-kuda tengah. Cara melakukannya:

- a) Kaki kiri di tarik dengan menggeser ke arah kaki kanan, lalu dilanjutkan ke arah depan dengan sejajar.
- b) Kaki kanan yang berada di belakang kaki kiri menggeserkan kaki ke arah kaki kiri dan lanjut menggeserkan ke samping dengan membentuk kuda-kuda tengah menghadap depan.
- c) Kaki kiri di tarik ke arah kaki kanan dan dilanjutkan menggeser ke arah depan yaitu arah kiri.
- d) Kaki kanan ditarik ke arah kaki kiri dan dilangkahkan ke kanan sejajar bahu
- e) Untuk kembali ke titik awal atau sikap awal (mundur), akukan seperti langkah maju.

Gambar 1. Bentuk/Pola Langkah



(Sumber: Kriswanto, 2015, pp. 58)

f. **Kuda-Kuda Pencak Silat**

Kuda-kuda merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam pencak silat yang memperlihatkan sikap dari kedua kaki dalam bentuk statis (Kriswanto, 2015). Kuda-kuda merupakan sebuah sikap tubuh yang menjadi tumpuan dalam melakukan sikap pasang, teknik serangan dan teknik pembelaan diri (Candra, 2021, p. 21). Berikut adalah kuda-kuda dalam pencak silat menurut (Candra, 2021, pp. 22-23):

1) Kuda-kuda depan

Dalam melakukan kuda-kuda depan dibentuk dengan salah satu kaki yang berada di depan di tekuk dan kaki yang berada di belakang di tekuk dan kaki yang berada di belakang dalam posisi lurus, kemudian posisi telapak kaki bagian depan dengan posisi badan tegap dan pandangan lurus ke depan dengan posisi tangan dalam keadaan siap

2) Kuda-kuda tengah

Cara melakukan kuda-kuda tengah adalah dengan membuka kedua kaki dalam posisi melebar sejajar dan dibentuk dengan kedua kaki ditekuk dengan posisi titik berat badan berada di tengah.

3) Kuda-kuda belakang

Cara melakukan kuda-kuda belakang dengan posisi badan bertumpu pada kaki bagian belakang, kemudian tumit yang digunakan sebagai tumpuan tegak dengan panggul. Posisi badan agak condong ke depan dan posisi kaki depan dalam keadaan jinjit dengan menapak pada tumit atau menggunakan ujung jari.

4) Kuda-kuda samping

Dalam melakukan kuda-kuda samping salah satu kaki ditekuk dan kaki lainnya lurus ke arah samping, berat badan fokus pada kaki yang di tekuk. Kemudian posisi bahu sejajar atau segaris dengan posisi kaki dengan kedua kaki dibuka lebar sejajar dengan posisi tubuh dan posisi badan di titik beratkan pada posisi salah satu kaki yang ditekuk. Posisi kedua telapak kaki sejajar dengan membentuk sudut 30 derajat terlihat dari posisi bagian depan.

5) Kuda-kuda silang belakang

Cara melakukan kuda-kuda silang belakang adalah dengan posisi salah satu kaki berada di belakang dalam keadaan menyilang dan kaki tersebut menjadi tumpuan ke arah belakang. Posisi badan dalam keadaan tegak lurus dan kedua lutut di tekuk dengan posisi tangan dalam keadaan sikap pasang.

6) Kuda-kuda silang depan

Cara melakukan kuda-kuda silang depan adalah dengan salah satu kaki berada pada posisi depan, kemudian kaki belakang dilangkahakan ke arah depan dengan posisi berat badan bertumpu ke arah depan dan posisi pandangan lurus ke arah depan dan sikap tangan dalam kondisi siap.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya kuda-kuda merupakan gerak dasar yang harus dilakukan terlebih dahulu. Sesuai yang dijelaskan Kriswanto (2015), Kuda-kuda merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam pencak silat yang memperlihatkan sikap dari kedua kaki dalam bentuk statis. Kuda-kuda yang dapat diajarkan dan dipelajari terdapat enam yaitu kuda-kuda depan, kuda-kuda tengah, kuda-kuda belakang, kuda-kuda samping, kuda-kuda silang belakang, dan kuda-kuda silang depan.

g. Teknik Dasar Pencak Silat

1) Teknik serangan tangan dalam pencak silat

Kriswanto (2015, p. 59) menyatakan pencak silat merupakan beladiri yang menggunakan lengan dan tungkai. Lengan mempunyai peranan penting baik sebagai alat serang maupun alat bela. Teknik penggunaan lengan sebagai alat serang disebut pukulan. Terdapat berbagai jenis pukulan yang dapat dipelajari. Namun, jenis pukulan yang sering digunakan dalam bertanding menurut Lubis dan Wardoyo (2016, pp. 40-41) yaitu:

- a) Pukulan depan atau pukulan lurus adalah serangan yang menggunakan lengan dengan tangan mengepal, lintasannya lurus ke depan dengan titik sasaran atas, tengah, dan bawah.
- b) Pukulan samping adalah serangan yang menggunakan lengan dengan tangan mengepal, lintasannya ke arah samping badan dan posisi tangan mengepal.
- c) Pukulan sangkol atau pukulan bandul adalah serangan yang menggunakan lengan dengan tangan mengepal, lintasan dari bawah ke atas dengan kenaanya kepalan tangan terbalik ke sasaran kemaluan, ulu hati, dan dagu.
- d) Pukulan lingkaran adalah serangan yang menggunakan lengan dengan tangan mengepal, lintasannya melingkar dari luar ke dalam, titik sasarannya rahang dan rusuk, posisi tangan mengepal menghadap ke bawah, dengan kenaannya seluruh buku-buku jari.
- e) Tebasan adalah serangan satu atau dua telapak tangan terbuka dengan kenaannya sisi telapak tangan luar, lintasan dari luar ke dalam atau dari atas ke bawah, dengan sasaran muka, leher, bahu, dan pinggang.

2) Teknik serangan kaki dalam pencak silat

Dalam pencak silat, teknik serangan kaki sering disebut dengan tendangan. Tendangan sendiri merupakan teknik serangan yang sering digunakan atlet untuk menyerang lawan. Terdapat beberapa jenis tendangan yang sering digunakan dalam pertandingan. Pada setiap aliran memiliki nama dan jenis tendangan yang berbeda tetapi satu makna. Berikut adalah uraian

teknik dasar serangan kaki atau tendangan menurut (Kriswanto, 2015, pp. 71-75):

- a) Tendangan lurus adalah tendangan yang menggunakan ujung kaki dengan tungkai lurus. Tendangan ini mengarah ke depan pada sasaran dengan meluruskan tungkai sampai ujung kaki. Bagian kaki yang kena saat menendang adalah pangkal bagian dalam jari-jari kaki. Posisi badan menghadap ke sasaran.
- b) Tendangan jejang disebut juga dengan dorongan telapak kaki. Tendangan ini mengarah ke depan yang sifatnya mendorong ke sasaran dada/perut dengan perkenaan telapak kaki penuh atau tumit. Tendangan jejang disebut juga dengan tendangan gejos, dalam pencak silat dilakukan dengan mengangkat lutut setinggi mungkin dan kemudian mendorong tungkai ke depan sasaran.
- c) Tendangan T adalah tendangan ini biasanya digunakan untuk serangan samping dengan sasaran seluruh bagian tubuh. Tendangan dilakukan dengan posisi tubuh menyamping dan lintasan tendangan lurus ke samping (membentuk huruf “T”) perkenaanya adalah sisi bagian luar (bagian tajam telapak kaki).
- d) Tendangan belakang adalah tendangan yang dilakukan dengan terlebih dahulu memutar tubuh dan sikap tubuh membelakangi lawan, dengan perkenaan pada telapak kaki atau tumit. Tendangan ini bisa dilakukan dengan atau tanpa melihat sasaran.

- e) Tendangan sabit adalah tendangan yang dilakukan dalam lintasan setengah lingkaran. Tendangan sabit adalah tendangan yang dilakukan dengan lintasan dari samping melengkung seperti sabit/arit. Perkenaanya, yaitu bagian punggung telapak kaki atau pangkal jari telapak kaki.
- f) Sapuan adalah serangan menyapu kaki dengan lintasan dari luar ke dalam dan bertujuan menjatuhkan lawan. Ada dua jenis sapuan, yaitu sapuan tegak dan sapuan rebah. Sapuan tegak mengarah ke mata kaki, sedangkan sapuan rebah mengarah ke betis bawah.
- g) Guntingan adalah teknik menjatuhkan lawan yang dilakukan dengan menjepitkan kedua tungkai pada sasaran leher, pinggang atau tungkai lawan sehingga lawan jatuh. Berdasarkan arah gerakannya, ada dua jenis guntingan, yaitu guntingan luar dan guntingan dalam.

3) Teknik belaun dalam pencak silat

Pembelaan adalah upaya mempertahankan diri dari serangan lawan. Pada dasarnya membela adalah menggerakkan anggota tubuh dari arah lintasan serangan lawan atau mengalihkan serangan lawan hingga tidak mengenai tubuh atau anggota tubuh. Penggunaan teknik belaun akan bergantung pada kondisi serangan yang dihadapi, yang perlu diperhatikan dalam pembelaan adalah bentuk, arah lintasan serangan lawan, posisi dan gerak untuk membela, dan bentuk belaun yang sesuai dengan serangan lawan (Kriswanto, 2016, p. 77). Sedangkan menurut pendapat Lubis (2004, p. 36) mengatakan bahwa belaun adalah upaya untuk menggagalkan serangan dengan tangkisan atau hindaran.

Belaan dibagi dua yaitu tangkisan dan hindaran. Adapun jenis tangkisan dan hindaran menurut Lubis (2004, pp. 36-40):

- a) Tangkisan tepis, tangkisan yang menggunakan satu atau dua telapak tangan terbuka dengan kenaannya telapak tangan dalam, arah gerakan dari dalam ke luar dan atas ke bawah.
- b) Tangkisan gedik, tangkisan yang menggunakan satu lengan dengan tangan mengepal yang kenaannya lengan bawah dalam lintasan dari atas ke bawah.
- c) Tangkisan kelit, tangkisan yang menggunakan satu lengan dengan telapak tangan terbuka yang kenaannya telapak tangan luar dan arah gerakan dari dalam ke luar atau sebaliknya.
- d) Tangkisan siku, tangkisan yang menggunakan siku, dengan lintasan dari luar ke dalam.
- e) Tangkisan jepit atas, tangkisan yang menggunakan kedua lengan yang menyilang dengan kenaannya sudut persilangan lengan, arahnya dari atas ke bawah dan sebaliknya.
- f) Tangkisan potong, tangkisan yang menggunakan satu tangan dan lengan digerakkan ke samping bawah seperti gerakan memotong dengan kenaannya lengan bawah luar, dengan posisi tangan terbuka.
- g) Tangkisan sangga, tangkisan yang menggunakan satu lengan yang membentuk siku-siku dengan kenaannya lengan bawah luar dan gerakannya dari bawah ke atas, dengan posisi tangan mengepal.

- h) Tangkisan galang, tangkisan yang menggunakan lengan bawah dalam yang tegak lurus dengan tangan mengepal yang digerakkan ke samping dari luar ke dalam dan dari dalam ke luar.
- i) Tangkisan kepruk, tangkisan yang menggunakan kedua tangan mengepal dan lengan berbentuk siku-siku yang digerakkan ke bawah dengan kenaannya punggung kepalan tangan.
- j) Tangkisan kibas, tangkisan yang menggunakan kaki dan tungkai yang dikibaskan ke atau dari samping dengan kenaannya telapak kaki.
- k) Tangkisan lutut, tangkisan yang menggunakan gerakan lutut setinggi pinggang, dengan lintasan dalam ke luar.
- l) Elakan adalah teknik hindaran yang dilakukan dengan memindahkan salah satu kaki (ke belakang atau ke samping) untuk mengubah posisi tubuh.
- m) Egosan adalah teknik hindaran yang dilakukan dengan memindahkan kedua belah kaki untuk mengubah posisi tubuh.
- n) Kelitan adalah teknik hindaran tanpa memindahkan posisi kaki.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa teknik dasar pencak silat yang dapat dipelajari diantaranya yaitu teknik serangan tangan dalam pencak silat, teknik serangan kaki dalam pencak silat, dan teknik serangan belaan dalam pencak silat yang terdiri dari tangkisan dan hindaran.

h. Peraturan Pertandingan Pencak Silat

Menurut Peraturan Pertandingan Pencak Silat IPSI 2022, pertandingan pencak silat terdapat beberapa peraturan-peraturan yang harus diperhatikan oleh semua pihak yang berpartisipasi. Kategori pertandingan pencak silat antara lain:

1) Kategori tanding

Kategori yang menampilkan 2 (dua) orang pesilat dari sudut yang berbeda. Keduanya saling berhadapan menggunakan unsur pembelaan dan serangan. Kategori tanding dapat dikelompokkan berdasarkan usia, berat badan, dan durasi pertandingan.

2) Kategori Seni

- a) Seni Tunggal merupakan pertunjukan seni yang dilakukan selama 3 menit oleh seorang pesilat dengan menerapkan gerakan-gerakan tunggal.
- b) Kategori ganda merupakan penampilan seni selama 3 menit yang dibawakan oleh dua orang atlet dengan mengoreografikan adegan pertarungan. Adegan pertarungan harus mencakup permainan senjata dan gerakan harus realistis.
- c) Kategori regu adalah penampilan seni selama 3 menit yang dilakukan oleh tiga orang pesilat dengan menggunakan gerakan regu. Tim harus bergerak dalam sinkronisasi
- d) Solo kreatif adalah penampilan koreografi yang berdurasi 1 sampai 3 menit yang dibawakan oleh satu orang pesilat yang harus disertai dengan senjata Nusantara.

Ketentuan pertandingan pencak silat di Indonesia memuat beberapa komponen yang harus di perhatikan. Komponen yang ada dalam ketentuan pertandingan pencak silat terdiri dari ketentuan kemenangan, ketentuan hukum pesilat, dan ketentuan penilaian.

1) Ketentuan bertanding

- a) Pertandingan pencak silat dilakukan oleh dua pesilat yang saling berhadapan.
- b) Pertandingan pencak silat dilakukan dalam 3 babak dengan masing-masing babak 1 menit 30 detik (kategori singa, macan dan usia dini), 3 babak dengan masing-masing babak 2 menit (pra-remaja, remaja, dewasa), 2 babak dengan masing-masing babak 1 menit 30 detik (Master A) serta 2 babak dengan masing-masing 1 menit (Master B) dan diberikan waktu istirahat 1 menit.
- c) Pertandingan pencak silat dipimpin oleh satu wasit, tiga juri, satu dewan wasit juri dan satu ketua pertandingan.
- d) Pesilat harus melakukan pola sebelum melakukan serangan apabila terdapat jarak di antara dua pesilat.
- e) Mematuhi ketentuan mengenai sasaran, larangan-larangan dan kaidah pencak silat dan ketentuan-ketentuan perwasitan umumnya.

2) Ketentuan kemenangan

Peraturan pertandingan pencak silat memuat ketentuan kemenangan sebagai berikut:

- a) Menang angka, jika jumlah poin untuk satu atlet lebih dari yang lain dan apabila terjadi seri, maka pemenang akan ditentukan berdasarkan hal-hal berikut: nilai hukuman terkecil, paling banyak memperoleh nilai teknis, babak tambahan (dengan wasit juri set baru), dan *sudden death*, pemain pertama yang mendapatkan nilai yang akan menang. Skor akan selalu ditampilkan pada papan skor.
- b) Menang teknik
 - 1) Lawan meminta untuk tidak melanjutkan pertandingan.
 - 2) Tim medis menganggap atlet tidak fit untuk melanjutkan pertandingan karena mengalami cedera.
 - 3) Pelatih melempar handuk.
 - 4) Pesilat tidak dapat berdiri setelah hitungan teknik sampai 10.
- c) Menang Mutlak, keputusan kemenangan mutlak dibuat ketika lawannya jatuh karena serangan yang sah dan tidak dapat bangkit setelah teknik wasit menghitung sampai 10.
- d) Menang dengan wasit menghentikan pertandingan WMP (Wasit Memberhentikan Pertandingan), wasit menilai pertandingan tidak seimbang karena dapat mengakibatkan cedera sehingga pelatih tidak boleh memprotes keputusan wasit.
- e) Menang undur diri, lawan tidak muncul saat pertandingan.
- f) Menang dengan diskualifikasi
 - (1) Pesilat mendapat peringatan III.

(2) Pesilat melakukan pelanggaran berat yang dapat mengakibatkan lawan tidak melanjutkan pertandingan.

(3) Pesilat tidak melakukan penimbangan berat badan.

(4) Pesilat tidak menyerahkan hasil pemeriksaan kesehatan.

3) Ketentuan hukuman

Peraturan pertandingan pencak silat memuat ketentuan hukuman kepada pesilat antara lain:

a) Teguran I (pengurangan poin 1)

(1) Dikenakan ketika pesilat melakukan pelanggaran ringan untuk ketiga kalinya dalam babak yang sama.

(2) Diberikan apabila pesilat melakukan pelanggaran berat tanpa menyebabkan cedera: kena selintas dan menyerempet.

(3) Langsung dikenakan ketika pesilat melakukan pelanggaran sedang.

b) Teguran II (pengurangan 2 poin), diberikan ketika pesilat melakukan pelanggaran lagi setelah teguran I dikeluarkan dalam babak yang sama dan akan diatur ulang di babak baru.

c) Peringatan I (pengurangan 5 poin): dikenakan setelah pesilat melakukan pelanggaran setelah menerima teguran II pada babak yang sama, dikenakan apabila pesilat melakukan pelanggaran berat yang mengakibatkan cedera dan dikenakan apabila melakukan kontak langsung.

- d) Peringatan II (pengurangan 10 poin), dikenakan apabila pesilat melakukan pelanggaran lain setelah peringatan I dikeluarkan terlepas dari babak dalam pertandingan.
- e) Diskualifikasi (peringatan III) dikenakan apabila : pesilat melakukan pelanggaran setelah menerima peringatan babak II pada babak yang sama, muntah digelanggang karena serangan valid, gagal memenuhi berat badan selama penimbangan, mengganti pakaian yang robek lebih dari 10 menit, gagal dalam tes doping, tidak lulus pemeriksaan medis, pesilat menunjukkan kemarahannya, pesilat melakukan aksi *Pile-Driving*, pesilat melakukan aksi *Suplex*, pesilat yang menolak untuk melanjutkan pertandingan, dan menyerang lawan setelah bunyi gong.

4) Ketentuan penilaian

Ketentuan nilai prestasi teknik dalam penilaian pertandingan pencak silat antara lain:

- a) Poin 1 apabila serangan tangan masuk pada sasaran.
- b) Poin 2 apabila serangan kaki masuk pada sasaran.
- c) Poin 3 apabila teknik jatuhan yang berhasil menjatuhkan lawan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat peraturan-peraturan pertandingan pencak silat yang harus ditaati oleh pesilat atau peserta pertandingan selama pertandingan berlangsung.

4. Pembelajaran

Pada dasarnya pendidikan digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan diri ke arah yang positif baik bagi diri sendiri, orang lain maupun lingkungan. Pendidikan bisa disebut sebagai proses, apabila dalam pendidikan terdapat aktivitas pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran dalam pendidikan dilakukan untuk mencapai suatu timbal balik yang diberikan pendidik kepada peserta didik.

Komalasari (2010) menyatakan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Aktivitas pembelajaran terdapat dua konsep yang saling berkaitan yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan siswa, sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru (Mufarrokah, 2009).

Menurut Subroto (1997) menyatakan bahwa suatu pembelajaran dapat dipandang melalui dua sudut yaitu pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan

program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan yang dijelaskan oleh Komalasari (2010) terdapat tiga proses pembelajaran dari masing-masing aktivitas pembelajaran:

- 1) Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) penyiapan alat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dirancang penerapannya.
- 3) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk *enrichment* (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan *remedial teaching* bagi siswa yang berkesulitan belajar.

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan bagian penting yang harus dilaksanakan dalam suatu proses pendidikan. Tujuan adanya kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai landasan yang digunakan untuk pedoman atau patokan proses kegiatan belajar mengajar agar terlaksana dengan baik. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta

cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Hamalik, 2011, p. 18). Ibarat rantai makanan, kurikulum merupakan bagian penting yang harus ada pada proses pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, proses kegiatan belajar-mengajar tidak akan terlaksana dengan baik. Kurikulum akan selalu mengalami perubahan yang akan di perbaharui setiap saat agar berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang ada. Seperti saat ini, kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan dari kurikulum 2013 menjadi IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Inti dari setiap perubahan kurikulum adalah sama yaitu untuk mencari kebutuhan pendidikan menjadi lebih baik agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada pendidikan di Indonesia Kurikulum Merdeka sedang gencar untuk disosialisasikan di pelosok pendidikan dari jenjang SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Pengaplikasian IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) telah dilaksanakan di jenjang SD yang dilaksanakan pada kelas I dan kelas IV, jenjang SMP diberlakukan pada kelas VII sedangkan untuk jenjang SMA diberlakukan pada kelas X.

Kurikulum yang diterapkan pada jenjang SMP terdapat dua yaitu kelas X kurikulum merdeka yang menekankan pada pengembangan profil pelajar pancasila pada peserta didik, sedangkan untuk kelas XI dan XII masih memberlakukan kurikulum 2013 yang berlandaskan pada SNP (Standar Nasional Pendidikan). Dilihat dari penggunaan struktur kurikulum, dalam kurikulum 2013 penghitungan jam pelajaran (JP) di susun per minggu sedangkan untuk kurikulum merdeka struktur kurikulum dibagi ke dalam 2

bagian pembelajaran yaitu pembelajaran reguler dan proyek penguatan profil pancasila dan JP (Jam Pelajaran) diatur per tahun.

Adapun jam pembelajaran atau JP pada pembelajaran pendidikan jasmani pada tingkat SMP ditetapkan dengan menyesuaikan kurikulum yang diberlakukan disekolah tersebut. Setiap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di setiap kelas jenjang SMP dari kelas VII, VIII dan IX ditentukan dengan prota dan prosem yang disusun setiap semester serta tahunan. Pada setiap kegiatan mengajar pendidik harus memiliki RPP atau Modul ajar yang harus disiapkan sebelum melakukan pembelajaran. Setiap materi pada pendidikan jasmani biasanya dilaksanakan selama dua kali pertemuan yang pertemuan satu digunakan untuk menjelaskan secara teori dan praktik serta pertemuan kedua digunakan untuk pengambilan nilai. Pada tingkat SMP, materi pencak silat pada pembelajaran pendidikan jasmani diberlakukan dua kali pertemuan.

Kelas tujuh, materi yang diajarkan akan disesuaikan dengan buku guru atau modul ajar yang telah ditentukan dan disesuaikan pada kurikulum. Pembelajaran pencak silat pada kelas tujuh dilaksanakan dua kali pertemuan pada periode dua semester. Materi yang biasanya diajarkan sesuai dengan kurikulum yaitu analisis teknik dasar seperti kuda-kuda, pukulan dan tendangan.

Kelas delapan, memperoleh materi pembelajaran pencak silat sebanyak dua kali dalam dua semester. Materi yang diajarkan pada kelas delapan mengacu pada teknik serangan dan teknik belaan yaitu pukulan (depan, bandul,

samping), tendangan (A,C,T), tangkisan (luar, dalam) dan mengetahui peraturan pertandingan pencak silat. Pada kelas dua atau delapan mengacu pada variasi dan kombinasi gerakan.

Kelas sembilan, memperoleh pembelajaran pencak silat sebanyak dua kali dalam dua semester. Pembelajaran pencak silat pada kelas sembilan mengacu pada kombinasi antara teknik serangan dan teknik bela diri yaitu pukulan, tendangan, tangkisan dan elakan. Serta terdapat materi peraturan pertandingan pencak silat.

5. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani menurut Paturusi dalam penelitian Mustafa dan Dwiyo (2020) menyatakan bahwa pendidikan jasmani memberikan kesempatan anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, dalam aspek fisik, mental sosial, emosional dan moral. Pendidikan jasmani juga merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Kanca, 2017, p. 2). Sedangkan pendapat yang disampaikan oleh Le Masurier dan Corbin (2006, p. 50) dalam penelitian Mastafa dan Dwiyo (2020), pendidikan jasmani adalah satu-satunya mata pelajaran di sekolah dimana anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar keterampilan motorik dan mendapatkan pengetahuan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang mengacu pada kegiatan atau aktivitas fisik yang digunakan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, menjaga kesehatan, mengembangkan keterampilan peserta didik dan mengajarkan nilai-nilai kehidupan serta bisa dijadikan sebagai ajang pengembangan bakat dan minat peserta didik dalam berprestasi.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2019) dengan judul “Pemahaman Guru PJOK SMA Terhadap Materi Pencak Silat Dalam Pembelajaran PJOK Di SMA Se-Kabupaten Magelang”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pencak silat dalam pembelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data berupa angket. Subyek penelitian ini adalah populasi guru pendidikan jasmani SMA se-Kabupaten Magelang. Validitas instrumen yang digunakan yaitu dengan teknik *Product Moment* pada taraf signifikan 5 % dan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Sedangkan untuk teknik analisis data sendiri, penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap materi pencak silat dalam pembelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten Magelang yang masuk ke dalam kategori sangat baik sebesar

2,94 %, kategori baik sebesar 23,52 %, kategori cukup sebesar 47,05 %, kategori kurang sebesar 26,47%. Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwasannya pemahaman guru PJOK terhadap materi pencak silat dalam pembelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten Magelang adalah sebagian besar termasuk dalam kategori cukup.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2018) dengan judul “Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Pencak Silat di SMP Negeri Se-Kota Purbalingga”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan survei. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes di SMP Negeri se-Kota Purbalingga dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Uji validitas instrumen yang digunakan yaitu *Product Moment* dan realibilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha dari chronbach*. Sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga dengan kategori “sangat rendah” sebesar 3,33% (1 guru), “rendah” sebesar 60,00% (18 guru), “tinggi” sebesar 36,67% (11 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Panji (2019) dengan judul “Identifikasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Beladiri Pencak

Silat”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani materi olahraga beladiri pencak silat di SMA Swasta Surabaya dan juga untuk mengetahui kendala bagi guru PJOK SMA swasta se-Surabaya dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani materi beladiri pencak silat penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Berdasarkan hasil keterlaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani materi beladiri pencak silat di SMA Swasta se-Surabaya, dapat diketahui bahwa 80% guru PJOK secara umum belum menjalankan materi pencak silat ke dalam pembelajaran penjas. Sedangkan 73% kendala bagi guru PJOK SMA Swasta se-Surabaya dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani materi beladiri pencak silat terletak dari kurangnya ketersediaan bahan ajar materi pencak silat dasar.

C. Kerangka Berpikir

Guru atau pendidik merupakan penunjang utama berlangsungnya suatu proses pembelajaran. Pendidik dikatakan sebagai profesi karena memiliki keahlian khusus dalam bidang pendidikan. Guru bisa dikatakan sebagai profesional apabila telah memenuhi empat kompetensi sebagai pendidik yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Sebagai pendidik yang baik harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dalam membimbing peserta didik. Tugas yang tidak mudah bagi seorang pendidik yang harus bisa membina peserta didik secara akademik maupun non akademik serta

perkembangan karakter. Maka dari itu, pendidik harus memiliki tanggung jawab yang lebih untuk memberikan pandangan positif kepada peserta didik.

Kurikulum merupakan landasan yang digunakan dalam dunia pendidikan sebagai pedoman pembelajaran. Menurut Hamalik (2011, p. 18) dalam penelitian Fitrianto (2018, p. 31) menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Tujuan adanya kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai landasan yang digunakan untuk pedoman atau patokan proses kegiatan belajar mengajar agar terlaksana dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya kurikulum merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum bisa dikatakan sebagai otak dari terlaksananya pendidikan terlaksana dengan baik.

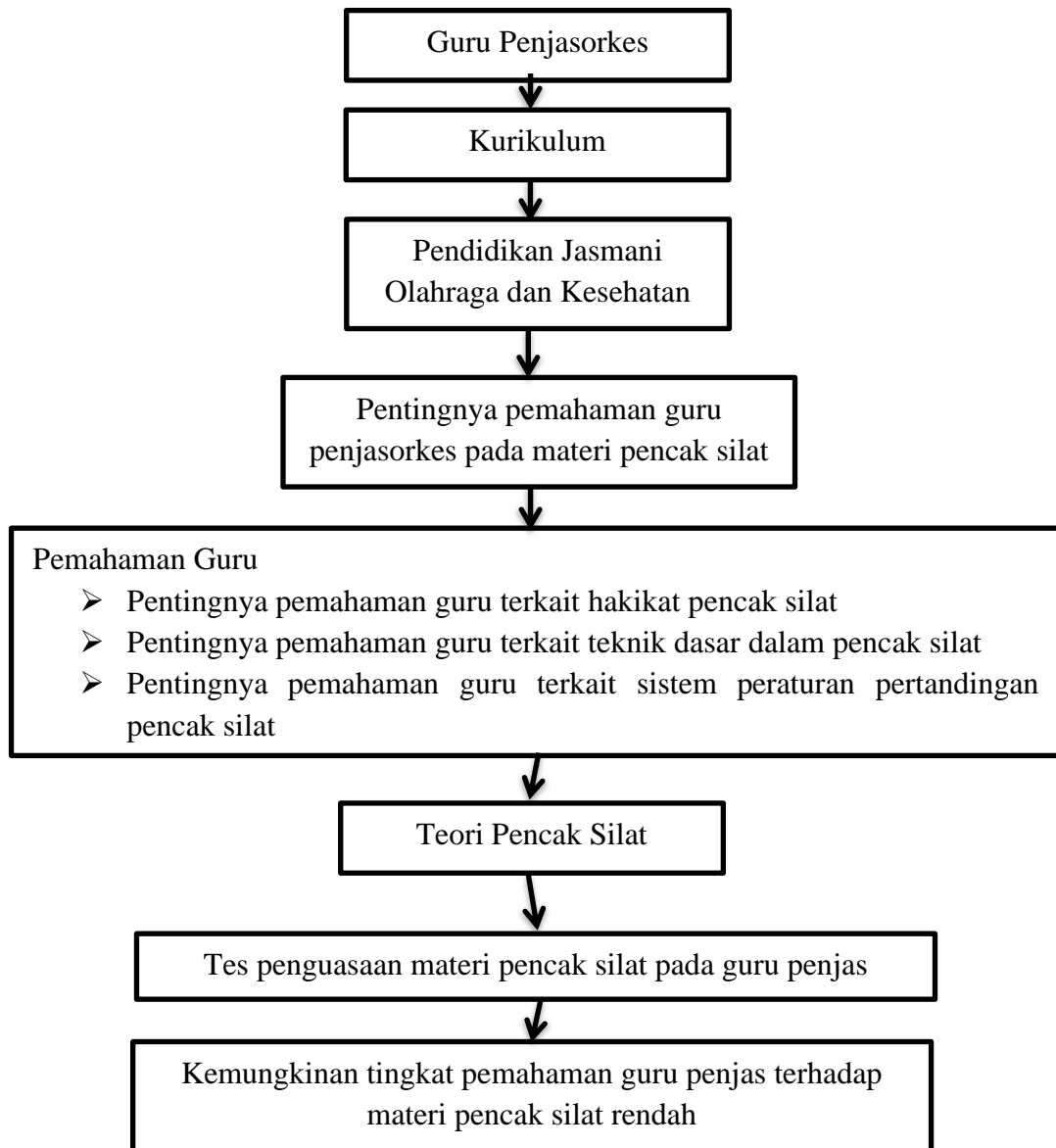
Pemahaman merupakan tingkat keahlian seseorang dalam memahami dan menguasai apa yang diketahuinya. Seseorang akan paham apabila dapat menjelaskan tentang apa yang mereka ketahui setelah melihat atau membaca fenomena yang ada. Maka seorang pendidik harus memiliki pemahaman yang lebih untuk memberikan pandangan kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Penguasaan dan pemahaman pendidik tidak hanya terpaku dalam satu materi saja, akan tetapi semua materi yang dipelajari harus bisa dikuasai dengan baik.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang menggunakan kurikulum sebagai landasan dalam

berlangsungnya aktivitas pembelajaran. Sehingga guru penjas harus memahami dan menguasai setiap materi yang telah tercantum pada kurikulum yang tersedia. Salah satu materi yang harus dikuasai guru penjas dalam pembelajaran PJOK yaitu beladiri pencak silat. Pengetahuan dan pemahaman terkait beladiri harus dimiliki oleh pendidik karena materi tentang beladiri tercantum pada kurikulum yaitu Kompetensi Dasar 3.4 dan 4.4. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama materi pencak silat tidaklah rumit, materi yang perlu dikuasai oleh pendidik hanya sebatas definisi pencak silat, teknik dasar pencak silat dan sistem peraturan dalam pertandingan. Materi-materi yang harus disampaikan kepada peserta didik telah dirangkum dan diterapkan ke dalam buku pegangan guru dan buku siswa. Media tersebut dapat digunakan sebagai acuan pendidik dalam menyampaikan materi selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap materi pencak silat dalam pembelajaran PJOK SMP se-Kecamatan Muntilan. Penelitian dilakukan melalui tes pilihan ganda yang memuat materi: Hakikat pencak silat, analisis teknik dasar, dan sistem peraturan pertandingan dalam pencak silat.

Bagan kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang dinyatakan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2016, p. 147) Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap materi pencak silat dalam pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Muntilan. Pendekatan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Arikunto (2010, p. 152) mengatakan bahwa survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data luas dan banyak. Pengambilan data penelitian akan dilakukan dengan menggunakan tes yang berbentuk tes pilihan ganda.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Muntilan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2023.

C. Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016,

p. 80). Subjek dari penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Muntilan dengan jumlah 10 guru.

Tabel 1. Daftar Sekolah

Nama Sekolah	Jumlah Guru
SMP Negeri 1 Muntilan	2
SMP Negeri 2 Muntilan	2
SMP Negeri 3 Muntilan	1
SMP Muhammadiyah Muntilan	1
SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring	1
SMP Maarif Muntilan	1
SMP Terpadu Maarif Gunungpring	1
SMP Trisula	1
Total Guru	10

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Menurut Arikunto (2010, p. 118) menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang diteliti adalah pemahaman guru penjasorkes terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Muntilan. Penentuan variabel diukur menggunakan tes yang berupa tes pilihan ganda.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah Pemahaman merupakan kemampuan seorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diperoleh atau dipelajarinya, kemudian sesuatu yang diperolehnya itu diingat dan dipahami sehingga mampu untuk dijelaskan kembali serta dapat mengembangkan pengetahuannya (Kusmanto, 2014). Penentuan variabel digunakan untuk mengetahui pemahaman guru penjasorkes SMP se-Kecamatan Muntilan terhadap materi pencak silat dalam penyampaian bahan atau materi. Butir-butir pertanyaan yang digunakan dalam tes mencakup dari 3 faktor

yang meliputi: hakikat pencak silat, analisis teknik dasar pencak silat, dan peraturan pertandingan dalam pencak silat.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berupa tes maupun angket. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Arikunto (2010, p. 89) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Menurut yang disampaikan Retnawati (2016, p. 2) tes merupakan salah satu bentuk instrumen yang terdiri dari sejumlah pertanyaan, atau butir-butir soal digunakan untuk memperoleh data atau informasi melalui jawaban peserta tes atau responden. Terdapat dua tipe tes yang dapat dikembangkan sebagai instrumen penelitian diantaranya yaitu tipe tes objektif dan tipe tes uraian atau non objektif. Tes objektif merupakan tes yang memberikan kemungkinan jawaban. Tes objektif dapat berupa tes benar salah, tes pilihan ganda, tes menjodohkan dan tes isian singkat. Sedangkan untuk tes non objektif adalah tes yang mengandung permasalahan dan menuntut responden untuk mencari jawabannya sendiri (Retnawati, 2016, p. 2). Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis yang berupa pilihan ganda. Tes ini digunakan sebagai tolak ukur

pemahaman guru penjasokes terhadap materi pencak silat yang terdiri dari dua aspek yaitu aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dengan bentuk tes pilihan ganda. Butir soal penelitian ini menggunakan dari penelitian Rachman Tia Fitrianto (2018) yang berjudul “Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Pencak Silat Di SMP Negeri Se-Kota Purbalingga”.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Faktor	No Butir	Σ
Pemahaman guru penjasorkes terhadap materi beladiri pencak silat di SMP Se-Kecamatan Muntilan.	Hakikat pencak silat	1, 2,	2
	Peraturan pertandingan pencak silat	3, 4, 5, 6	4
	Teknik dasar pencak silat	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31,	25
Jumlah		31	31

Sumber: Rachman Tia Fitrianto, 2018, *Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes terhadap Materi Pencak Silat Di SMP Negeri Se-Kota Purbalingga*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan atau menyebarkan instrumen tes atau butir soal kepada responden yang dijadikan subjek dalam penelitian. Adapun cara pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta surat izin penelitian yang telah disediakan dari Fakultas.
- b. Peneliti mencari data guru penjas di SMP se-Kecamatan Muntilan.

- c. Peneliti memasukkan surat izin ke sekolah yang digunakan sebagai subjek penelitian.
- d. Peneliti melakukan pengambilan data hari pertama dilakukan di SMPN 1 Muntilan. Kemudian peneliti menjelaskan teknis pengisian tes dan memberikan lembar tes, setelah itu guru langsung mengisi tes ditempat dan kemudian dikumpulkan.
- e. Pengambilan data hari kedua dilakukan di SMPN 3 Muntilan. Kemudian peneliti menjelaskan teknis pengisian tes dan memberikan lembar tes, setelah itu guru langsung mengisi tes ditempat dan kemudian dikumpulkan.
- f. Pengambilan data hari ketiga dilakukan di SMP Trisula Muntilan. Kemudian peneliti menjelaskan teknis pengisian tes dan memberikan lembar tes. Namun, pada SMP Trisula harus menunggu selama satu hari baru bisa diambil.
- g. Pengambilan data hari keempat dilakukan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Kemudian peneliti menjelaskan teknis pengisian tes dan memberikan lembar tes, setelah itu guru langsung mengisi tes ditempat dan kemudian dikumpulkan.
- h. Pengambilan data hari kelima dilakukan di SMPN 2 Muntilan dan SMP Muhammadiyah Muntilan. Kemudian peneliti menjelaskan teknis pengisian tes dan memberikan lembar tes. Pada kedua sekolah di atas harus menunggu selama satu hari baru bisa diambil.

- i. Pengambilan data hari ke delapan dilakukan di SMP Maarif Muntilan. Kemudian peneliti menjelaskan teknis pengisian tes dan memberikan lembar tes. Namun, pada SMP Maarif Muntilan harus menunggu selama satu hari baru bisa diambil.
- j. Pengambilan data hari ke sembilan dilakukan di SMP Terpadu Maarif Gunungpring. Kemudian peneliti menjelaskan teknis pengisian tes dan memberikan lembar tes, setelah itu guru langsung mengisi tes ditempat dan kemudian dikumpulkan.
- k. Tahap terakhir peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip dari hasil pengisian tes.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan setelah semua data responden terkumpul kemudian data yang diperoleh dapat diolah dan ditarik kesimpulan. Kegiatan yang dilakukan saat analisis data menurut Sugiyono (2016, p. 147) adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Menurut Sudijono (2009, p. 40) penghitungan analisis data dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk mengategorikan data yang diperoleh agar menjadi data yang kuantitatif, terdapat rumus yang dapat digunakan untuk menentukan interval dari Arikunto (2010, p. 207) pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Penilaian

No.	Interval	Kategori
1	76 -100	Sangat Tinggi
2	51 – 75	Tinggi
3	26 – 50	Rendah
4	0 – 25	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2010, p. 207)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se- Kecamatan Muntilan dalam penelitian ini diukur melalui tes pilihan ganda yang terdiri dari 31 butir soal. Dalam pelaksanaan penelitian ini diperoleh responden sebanyak 10 guru. Hasil analisis data pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se- Kecamatan Muntilan dapat di deskripsikan dengan perolehan rata – rata (*mean*) 50,6; nilai tengah (*median*) 48,4; nilai yang sering muncul (*mode*) 41,9; standar deviasi (*standar deviation*) 10,4; nilai minimal (*minimum*) 35,5; dan nilai maksimal (*maximum*) 67,7. Berdasarkan hasil analisis, tabel distribusi statistik deskriptif dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel. 3 Distribusi Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat di SMP Se-Kecamatan Muntilan

Statistik Deskriptif	
<i>Mean</i>	50,6
<i>Median</i>	48,4
<i>Mode</i>	41,9
<i>Std Deviation</i>	10,4
<i>Variance</i>	108,8
<i>Range</i>	32,3
<i>Minimum</i>	35,5
<i>Maximum</i>	67,7

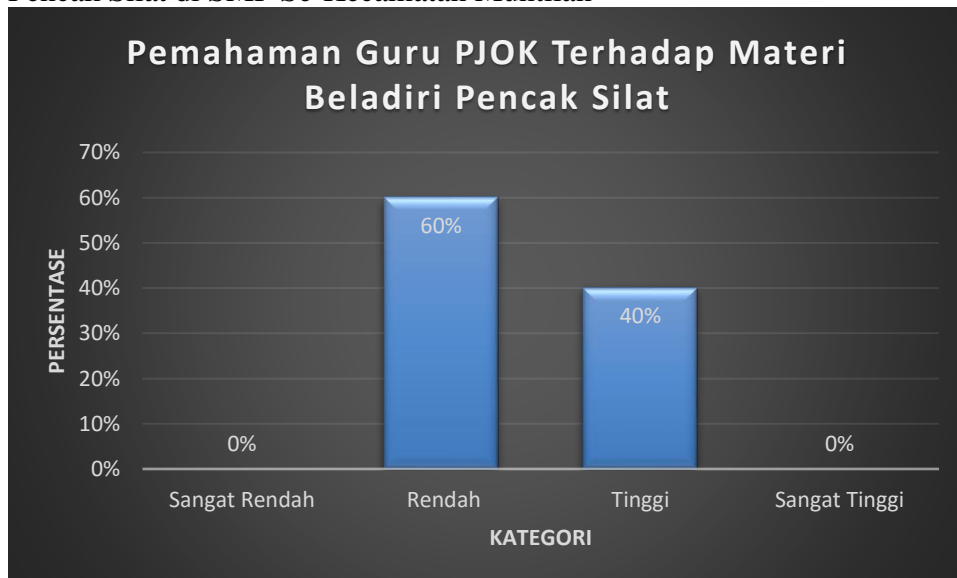
Apabila analisis data pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Muntilan dapat dipaparkan dalam tabel distribusi hasil sebagai berikut:

Tabel. 4 Distribusi Hasil Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat di SMP Se-Kecamatan Muntilan

No.	Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
1	76 - 100	Sangat Tinggi	0	0
2	51 – 75	Tinggi	4	40
3	26 – 50	Rendah	6	60
4	0 – 25	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			10	100

Berdasarkan tabel hasil pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Muntilan dapat dipaparkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Batang Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat di SMP Se-Kecamatan Muntilan



Dari tabel distribusi hasil di atas, dapat dilihat bahwasannya pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Muntilan berada pada kategori “rendah” dengan jumlah responden 6 guru atau

60%. Hasil distribusi hasil diperoleh kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), kategori “rendah” sebesar 60% (6 guru), kategori “tinggi” sebesar 40% (4 guru), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru).

1. Faktor Pengertian Pencak Silat

Hasil penelitian berdasarkan faktor pengertian pencak silat yang diukur dengan 2 butir soal memperoleh analisis data dengan nilai rerata (*mean*) 90; nilai tengah (*median*) 100; nilai yang sering muncul (*mode*) 100; simpangan baku (*std deviation*) 21,1; nilai minimal (*minimum*) 50; dan nilai maksimal (*maximum*) 100. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel. 5 Statistik Deskriptif Faktor Pengertian Pencak Silat

Statistik Deskriptif	
<i>Mean</i>	90,0
<i>Median</i>	100,0
<i>Mode</i>	100,0
<i>Std Deviation</i>	21,1
<i>Variance</i>	444,4
<i>Range</i>	50,0
<i>Minimum</i>	50,0
<i>Maximum</i>	100,0

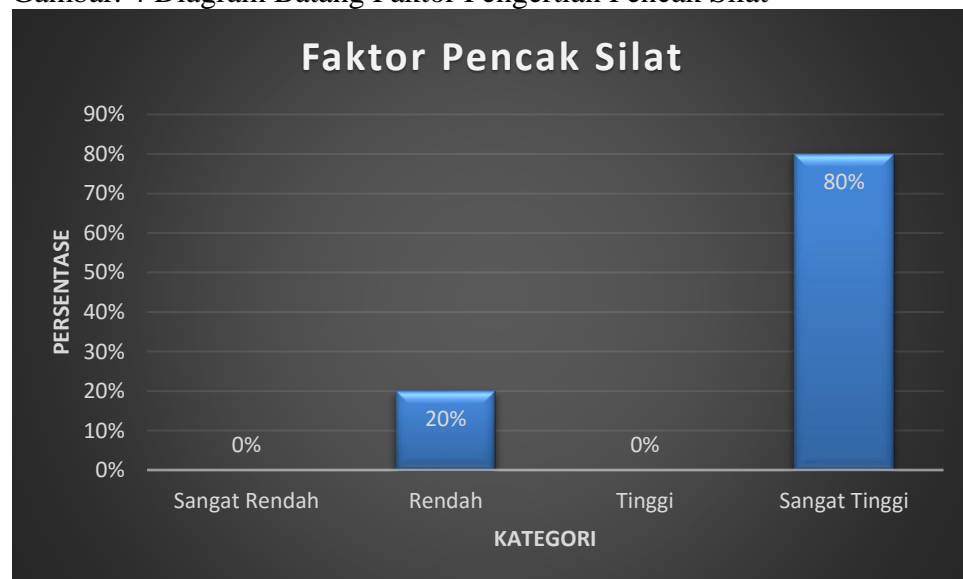
Apabila analisis data pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Muntilan berdasarkan faktor pengertian pencak silat dipaparkan dalam bentuk tabel distribusi hasil sebagai berikut:

Tabel. 6 Distribusi Hasil Faktor Pengertian Pencak Silat

No.	Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
1	76 - 100	Sangat Tinggi	8	80
2	51 - 75	Tinggi	0	0
3	26 - 50	Rendah	2	20
4	0 - 25	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			10	100

Berdasarkan tabel hasil faktor pengertian pencak silat dapat dipaparkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar. 4 Diagram Batang Faktor Pengertian Pencak Silat



Dari tabel distribusi hasil di atas, dapat dilihat bahwasannya pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se- Kecamatan Muntilan berdasarkan faktor pengertian pencak silat berada pada kategori “sangat tinggi” dengan jumlah responden 8 guru atau 80%. Hasil tabel distribusi diperoleh kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), kategori “rendah”

sebesar 20% (2 guru), kategori “tinggi” sebesar 0% (0 guru), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 80% (8 guru).

2. Faktor Peraturan Pertandingan Pencak Silat

Hasil penelitian berdasarkan faktor peraturan pertandingan pencak silat yang diukur dengan 4 butir soal memperoleh analisis data dengan nilai rerata (*mean*) 55; nilai tengah (*median*) 50; nilai yang sering muncul (*mode*) 50; simpangan baku (*std deviation*) 19,7; nilai minimal (*minimum*) 25; dan nilai maksimal (*maximum*) 100. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel. 7 Statistik Deskriptif Faktor Peraturan Pertandingan Pencak Silat

Statistik Deskriptif	
<i>Mean</i>	55,0
<i>Median</i>	50,0
<i>Mode</i>	50,0
<i>Std Deviation</i>	19,7
<i>Variance</i>	388,9
<i>Range</i>	75,0
<i>Minimum</i>	25,0
<i>Maximum</i>	100,0

Apabila analisis data pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Muntilan berdasarkan faktor peraturan pertandingan pencak silat dideskripsikan dalam bentuk tabel distribusi hasil berikut:

Tabel. 8 Distribusi Hasil Faktor Peraturan Pertandingan Pencak Silat

No.	Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
1	76 - 100	Sangat Tinggi	1	10
2	51 - 75	Tinggi	1	10
3	26 - 50	Rendah	7	70
4	0 – 25	Sangat Rendah	1	10
Jumlah			10	100

Berdasarkan hasil tabel hasil pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Muntilan berdasarkan faktor peraturan pertandingan pencak silat dapat dipaparkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar. 5 Diagram Batang Faktor Peraturan Pertandingan Pencak Silat



Dari tabel distribusi hasil di atas, dapat dilihat bahwasannya pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se- Kecamatan Muntilan berdasarkan faktor peraturan pertandingan pencak silat berada pada kategori “rendah” dengan jumlah responden 7 guru atau 70%. Hasil tabel distribusi diperoleh kategori “sangat rendah” sebesar 10% (1 guru), kategori “rendah” sebesar 70% (7 guru), kategori “tinggi” sebesar 10% (1 guru), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 10% (1 guru).

3. Faktor Teknik Dasar Pencak Silat

Hasil penelitian berdasarkan faktor teknik dasar pencak silat yang diukur dengan 25 butir soal memperoleh analisis data dengan nilai rerata (*mean*) 46,8; nilai tengah (*median*) 46,0; nilai yang sering muncul (*mode*) 36; simpangan

baku (*std. deviation*) 11,9; nilai minimal (*minimum*) 32; dan nilai maksimal (*maximum*) 68. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel. 9 Statistik Deskriptif Faktor Teknik Dasar Pencak Silat

Statistik Deskriptif	
<i>Mean</i>	46,8
<i>Median</i>	46,0
<i>Mode</i>	36,0
<i>Std Deviation</i>	11,9
<i>Variance</i>	142,4
<i>Range</i>	36,0
<i>Minimum</i>	32,0
<i>Maximum</i>	68,0

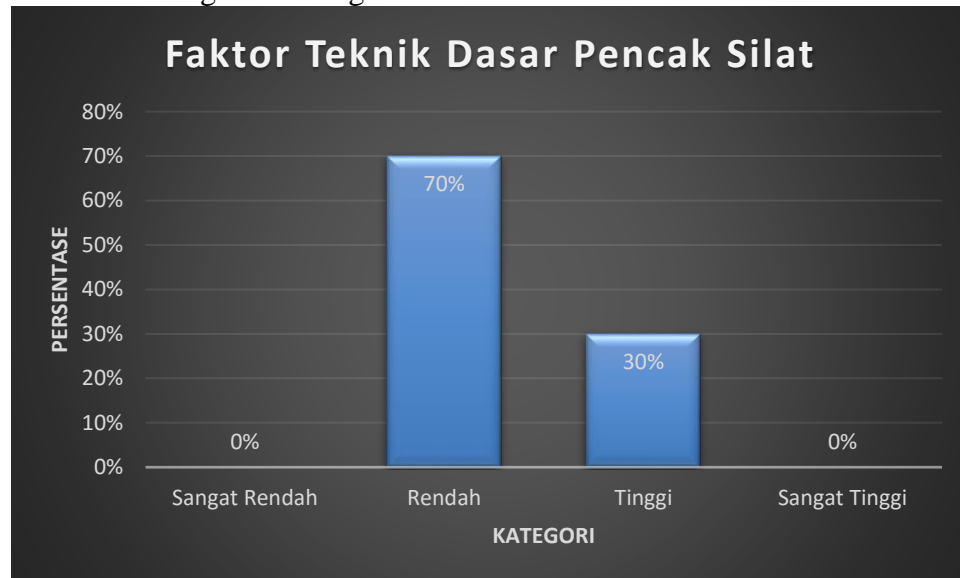
Apabila analisis data pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Muntilan berdasarkan faktor teknik dasar pencak silat dipaparkan dalam bentuk tabel distribusi hasil sebagai berikut:

Tabel. 10 Distribusi Hasil Faktor Teknik Dasar Pencak Silat

No.	Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
1	76 - 100	Sangat Tinggi	0	0
2	51 - 75	Tinggi	3	30
3	26 - 50	Rendah	7	70
4	0 - 25	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			10	100

Berdasarkan tabel hasil pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Muntilan berdasarkan faktor teknik dasar pencak silat dapat dipaparkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar. 6 Diagram Batang Faktor Teknik Dasar Pencak Silat



Dari tabel distribusi hasil di atas, dapat dilihat bahwasannya pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Muntilan berdasarkan faktor teknik dasar pencak silat berada pada kategori “rendah” dengan jumlah responden 7 guru atau 70%. Hasil distribusi diperoleh kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), kategori “rendah” sebesar 70% (7 guru), kategori “tinggi” sebesar 30% (3 guru) dan kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Muntilan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru PJOK SMP Se-Kecamatan Muntilan yang berjumlah 10 responden. Berdasarkan faktor-faktor yang telah

dicantumkan pada 31 butir soal yaitu 1) faktor pengertian pencak silat, 2) faktor peraturan pertandingan pencak silat, dan 3) faktor teknik dasar pencak silat. Berdasarkan analisis data yang sudah diperoleh, bahwasannya pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Muntilan pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% dengan jumlah 0 guru, kategori “rendah” sebesar 60% dengan jumlah 6 guru, kategori “tinggi” 40% dengan jumlah 4 guru, dan kategori “sangat tinggi” sebesar 0% dengan jumlah guru 0.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dikatakan bahwa pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Muntilan berkategori “rendah”. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kusmanto (2014) menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diperoleh atau dipelajarinya, kemudian sesuatu yang telah diperolehnya itu diingat dan dipahami sehingga mampu untuk dijelaskan kembali serta dapat mengembangkan pengetahuannya. Dengan kata lain bahwa seseorang dapat dikatakan memahami suatu hal, apabila seseorang dapat menyampaikan suatu materi atau bahan dengan jelas dan rinci tentang hal apa yang dipelajarinya dengan menggunakan bahasanya sendiri. Sehingga dengan hasil yang berkategori “rendah” menunjukkan jika pemahaman guru terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Muntilan belum dilaksanakan dengan maksimal karena guru penjaskes kurang percaya diri dalam memberikan pembelajaran pencak silat. Artinya mayoritas guru di sekolah SMP se-

Kecamatan Muntilan tidak dapat melaksanakan pembelajaran pencak silat pada materi PJOK.

Menurut Le Masurier dan Corbin (2006, p. 50) dalam penelitian Mastafa dan Dwiyogo (2020), pendidikan jasmani adalah satu-satunya mata pelajaran di sekolah dimana anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar keterampilan motorik dan mendapatkan pengetahuan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik. Maka dari itu, pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran wajib yang dilaksanakan di sekolah menengah pertama. Terdapat berbagai pembelajaran ataupun materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani salah satunya yaitu materi beladiri pencak silat.

Hasil yang “rendah” ini menunjukkan bahwa sebagian guru belum sepenuhnya mampu memecahkan masalah untuk menyampaikan materi beladiri pencak silat. Sesuai yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 di jelaskan tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang wajib diajarkan. Dalam kurikulum 2013, materi beladiri pencak silat masuk pada kompetensi dasar 3.4 dan 4.4. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Hamalik, 2011, p. 18). Dalam arti, guru tidak memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi beladiri pencak silat, bahkan beberapa guru tidak mengajarkan materi pencak silat. Kendala dan

alasan yang dihadapi oleh seorang pendidik adalah sebagian guru memiliki keterbatasan dalam menguasai materi pencak silat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada guru PJOK di dua sekolah Kecamatan Muntilan antara lain : (1) saat melakukan pemilihan materi pembelajaran, guru penjas kes mempertimbangkan sarana dan prasarana yang dan penguasaan yang dikuasai, (2) guru penjas kes kurang percaya diri dalam memberikan pembelajaran pencak silat baik secara teori maupun praktik, (3) guru penjas kurang menguasai tentang materi beladiri pencak silat sehingga jarang memberikan pembelajaran ke pada peserta didik, dan (4) faktor usia yang sudah menua sehingga guru susah dalam mengajarkan materi pencak silat. Dalam arti bahwa alasan utama yang menjadi pengacu utama mengapa materi beladiri pencak silat jarang bahkan tidak diajarkan di sekolah tingkat menengah pertama karena latar belakang guru penjas kes yang bukan dari cabang olahraga pencak silat, sehingga guru minim motivasi untuk mengajarkan pencak silat.

Maka dari itu, pemahaman dan penguasaan guru pendidikan jasmani terhadap materi beladiri pencak silat sangat diperlukan untuk memberikan pandangan kepada peserta didik tentang beladiri pencak silat. Sehingga untuk mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan guru perlu melalui suatu proses belajar yang menyeluruh. Cara memahami dan mengolah informasi pembelajaran dapat bervariasi setiap pendidik. Setiap guru memiliki keterampilan dan keahlian yang berbeda dan cenderung mengajar dengan menggunakan materi yang dikuasai dan dipahami dengan baik. Sejalan dengan pemikiran Mulyasa (2007, p. 188) menjelaskan bahwa tugas guru yang paling

utama adalah bagaimana mengondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik, sehingga tumbuh minat dan nafsunya. Sehingga guru diharapkan memiliki pengetahuan umum yang luas dan mendalami mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan lancar.

Terdapat satu faktor yang berada dalam kategori sangat tinggi dan dua faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan guru terhadap materi beladiri pencak silat dalam penelitian ini. Berada pada kategori “sangat tinggi” terdapat pada faktor pengetahuan pencak silat dengan jumlah persentase 80% yaitu 8 responden yang menjawab dua soal dengan benar. Sedangkan 2 responden lainnya menjawab dua soal dengan salah. Dua faktor yang berada pada kategori rendah yaitu faktor peraturan pertandingan dan faktor teknik dasar. Faktor peraturan pertandingan pencak silat diperoleh kategori “sangat tinggi” sebesar 10% dengan 1 responden yang menjawab 4 soal dengan benar, kategori “tinggi” sebesar 10% dengan 1 responden yang menjawab 3 soal dengan benar dari 4 soal, kategori “rendah” sebesar 70% dengan 7 responden yang menjawab 2 soal dengan benar dari 4 soal, dan kategori “sangat rendah” sebesar 10% dengan 1 responden yang menjawab 1 soal yang benar dari 4 soal. Faktor Teknik Dasar pencak silat diperoleh kategori “tinggi” sebesar 30% dengan jumlah responden 3 yang menjawab 13, 16, 17 soal dengan benar dari 25 soal dan kategori “rendah” sebesar 70% dengan 7 responden yang menjawab 8, 9, 10, 11, 12 soal dengan benar dari 25 soal.

Dengan hasil pemahaman guru pjok terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Muntilan yang berkategori “rendah” menjadi tugas dan evaluasi guru pjok untuk mempertimbangkan dan memperbaiki lagi pengetahuan dan wawasan guru terhadap materi pencak silat. Sehingga peserta didik dapat memiliki motivasi dan gambaran terhadap materi beladiri pencak silat. Guru dapat mengajarkan pembelajaran beladiri pencak silat menggunakan media apapun yang dapat mendukung pembelajaran berlangsung agar dapat menumbuhkan minat peserta didik terhadap materi tersebut. Dengan adanya pemahaman dan penguasaan guru yang baik dalam materi tersebut, diharapkan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Muntilan berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 0% atau 0 guru, kategori “tinggi” sebesar 40% atau 4 guru, kategori “rendah” sebesar 60% atau 6 guru, dan kategori “sangat rendah” sebesar 0% atau 0 guru. Hasil frekuensi menunjukkan bahwa data paling banyak terdapat pada kategori “rendah” sehingga pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Muntilan berkategori “rendah”.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, akan tetapi penelitian ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan. Adapun kekurangan dan kelemahan yang dapat disebutkan yaitu:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol saat pengambilan data pada responden sehingga tidak dapat memantau secara langsung apakah responden memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Peneliti susah dapat izin dari beberapa sekolah dikarenakan sekolah akan memasuki liburan dan guru sibuk dalam mempersiapkan e-rapor.
3. Instrumen yang dipergunakan adalah kuesioner tertutup sehingga responden hanya menjawab berdasarkan pilihan yang ada.

4. Pengambilan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil tes yang mengakibatkan adanya unsur kurang objektif pada pengisian.

C. Saran

Terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengembangkan penelitian lebih luas tentang pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Bagi peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian tentang pemahaman guru PJOK terhadap materi beladiri pencak silat dengan menggunakan metode lain.
3. Bagi peneliti yang akan datang disarankan untuk menggunakan sampel dan variabel penelitian lain sehingga pemahaman pada materi-materi pembelajaran PJOK teridentifikasi secara luas.
4. Bagi pihak sekolah dapat memperhatikan dan mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi ditiadakannya materi beladiri pencak silat dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amjad, E., & Silvia, N. M. (2016). *Teori Dan Praktek Pencak Silat*.
- Ariani, N. (2021). Definisi Konsep Profesi Keguruan. *Seri Publikasi Pembelajaran, 1*, 1-8.
- Arikunto, S (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Candra, J. (2021). *Pencak Silat*. Deepublish.
- Dachliyani, L., & Sos, S. (2019). Instrumen yang sah: sebagai alat ukur keberhasilan suatu evaluasi program diklat (evaluasi pembelajaran). *MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan, 5*(1), 57-65.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. At-Thullab: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1*(2), 175-185.
- Fitrianto, R. T. (2018). *Tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap materi pencak silat di smp negeri se-kota purbalingga*. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, 8(3).
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran, 2*(02).
- Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, M.A. (1992). *Pencak Silat*. Jakarta: Dirjen Dikti Departemen P dan K.
- Kanca, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha, 5*(1).
- Kharim, Al Khavid. (2017). *Analisis Level Pemahaman Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Pokok Bahasan Program Linier Kelas Xi Busana Butik Semester Genap Smk Muhammadiyah 1 Cepu Tahun*

- Pelajaran 2017/2018*. [Skripsi tidak diterbitkan]. Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kriswanto, E.S. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kusmanto, H. (2014). Pengaruh pemahaman matematika terhadap kemampuan koneksi matematika siswa kelas VII semester genap SMP negeri 2 kasokandel kabupaten majalengka. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(2).
- Lubis, J., & Wardoyo, H. (2016). *Pencak Silat edisi ketiga*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Materi Penataran Upgrading Wasit-Juri Nasional Peraturan Pertandingan Pencak Silat IPSI 2022 yang diakses 21 Mei 2023 pukul 15.30.
- Menteri Pendidikan Nasional. *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia: Jakarta.
- Mufarrokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa. (2007). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Nugroho, A (2001). *Diklat Pedoman Latihan Pencak Silat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan kinerja guru profesional*. Deepublish.
- Octavia, S. A. (2020). *Etika Profesi Guru*. Deepublish.
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran. Jakarta: Kemendikbud
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen*. Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia: Jakarta.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang jalur pendidikan terdiri dari tiga jalur atas pendidikan formal, non formal dan informal*. Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia: Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2013 tentang Pendidikan Jasmani adalah mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2013*. Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia: Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan..* Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia: Jakarta.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, R. (2018). Analisis keterkaitan standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) dalam implementasi kurikulum 2013. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 231-239.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian (panduan peneliti, mahasiswa, dan psikometrian)*. Parama publishing.
- Rofiah, E., Aminah, N. S., & Ekawati, E. Y. (2013). Penyusunan instrumen tes kemampuan berpikir tingkat tinggi fisika pada siswa SMP. *Jurnal pendidikan fisika*, 1(2).
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Spyanawati, N. L. P. (2013). Pengaruh gaya mengajar terhadap daya tahan kardiovaskuler sebagai hasil belajar ekstrakurikuler pencak silat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1).
- Subroto, W. T. (1997). Pengembangan model teknik non tes bentuk inquiry dai-am evaluasi hasil belajar pendidikan ilmu pengetahuan sosial di kei-as v sekolah dasar: *Penelitian Tindakan pada dua Sekolah Dasar di Kotamadya Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)*.
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2004). *Filosofi Pembelajaran, dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung: Nuansa.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- Winkel. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Jogjakarta: Media Tama.
- Wurdiyani & Fathurohman. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ombak.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penggunaan Instrumen

SURAT PENGGUNAAN INSTRUMEN

Yth. Rachman Tia Fitrianto

Di tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu persyaratan penyelesaian studi sarjana strata 1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan ini, saya memohon izin di bawah ini :

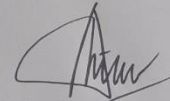
Nama : Anita Septiana Firdaus
NIM : 19601241006
Judul Penelitian : Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat di SMP Se-Kecamatan Muntilan

Untuk dapat menggunakan instrument dengan judul Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Di SMP Negeri Se-Kota Purbalingga. Kiranya saudara berkenan mengizinkan saya untuk menggunakan instrument penelitian saudara.

Demikian dengan kerendahan hati saudara, besar harapam saya agar saudara menerima permintaan ini, atas kesediannya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Pemohon



Anita Septiana Firdaus

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Pengantar Angket

Kepada Yth. Bapak/Ibu Guru Pendidikan Jasmani

Di tempat

Dengan hormat,

Ditengah kesibukan bapak/ibu sekarang ini, saya memohon kesediaan bapak/ibu guru untuk meluangkan waktu dalam mengisi angket di bawah ini.

Perlu dijelaskan bahwa penelitian ini diadakan guna penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) saya. Namun demikian, hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Di SMP Se-Kecamatan Muntilan. Tercapainya tujuan tersebut sangat tergantung pada bantuan Bapak/Ibu untuk menjawab semua pertanyaan dalam angket ini. Sehubungan dengan itu, Bapak/Ibu diharapkan memberikan jawaban sejujur-jujurnya mengenai apa yang bapak /ibu mengerti, rasakan, alami dan lakukan. Jawaban Bapak/Ibu berikan akan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan Bapak/Ibu.

Akhirnya atas bantuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan banyak terima kasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan atas budi baik Bapak/Ibu.

Magelang, 15 Juni 2023

Hormat Saya

(Anita Septiana Firdaus)

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :
Sekolah :
No Hp :

Tanda Tangan

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan angket ini dengan sebaik-baiknya
2. Untuk menjawab pertanyaan, Bapak/Ibu cukup dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban menurut tingkat pemahaman.

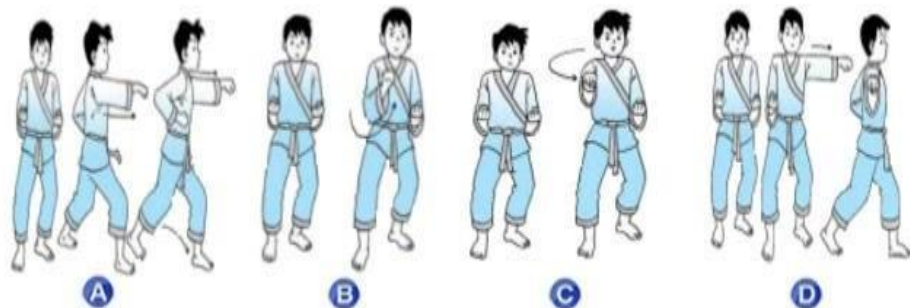
-SELAMAT MENGERJAKAN-

1. Pencak silat bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan seni budaya bangsa, dalam hal ini kegunaan pencak silat sebagai...
 - a. Beladiri
 - b. Seni
 - c. Olahraga
 - d. Refresing
2. Pada hakekatnya pencak silat memiliki fungsi sebagai berikut...
 - a. Mengerti mana yang benar dan salah
 - b. Menambah pertemanan
 - c. Menyombongkan diri
 - d. Melindungi diri
3. Jumlah babak pertandingan pencak silat pada kategori tanding yaitu...
 - a. 2 babak
 - b. 3 babak
 - c. 4 babak
 - d. 5 babak
4. Kemenangan dalam pertandingan pencak silat pada kategori tunggal ditentukan dengan...
 - a. Nilai
 - b. Babak
 - c. Mutlak

- d. Teknik
- 5. Warna dasar yang digunakan untuk gelanggang pertandingan yaitu...
 - a. Hijau
 - b. Biru
 - c. Hitam
 - d. Coklat
- 6. Sikap dengan posisi kaki tertentu sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap dan gerakan bela serang dinamakan teknik...
 - a. Sikap berdiri
 - b. Memberi salam
 - c. Sikap pasang
 - d. Sikap kuda-kuda
- 7. Berikut ini yang tidak termasuk teknik kuda-kuda dalam pencak silat yaitu...
 - a. Kuda-kuda depan
 - b. Kuda-kuda tengah
 - c. Kuda-kuda samping
 - d. Kuda-kuda atas
- 8. Berikut ini yang tidak termasuk teknik serangan dalam pencak silat yaitu...
 - a. Teknik pukulan
 - b. Teknik ungkitan
 - c. Teknik tendangan
 - d. Teknik guntingan
 - e. Teknik tangkapan
- 9. Dibawah ini yang merupakan unsur-unsur dari sikap pasang yaitu...
 - a. Sikap kaki
 - b. Sikap tangan
 - c. Sikap lengan
 - d. Sikap tubuh
- 10. Dibawah ini yang bukan teknik gerak dasar pencak silat yaitu...
 - a. Guntingan
 - b. Langkah
 - c. Tendangan
 - d. Tangkisan
- 11. Berikut ini yang tidak termasuk teknik jatuhan dalam pencak silat yaitu...
 - a. Guntingan
 - b. Sapuan
 - c. Sirkelan
 - d. Gandulan
- 12. Teknik dan taktik serangan pada jarak jangkau dekat yang dilakukan dengan terlebih dahulu menangkap salah satu komponen tubuh lawan untuk selanjutnya melalui proses mendorong atau menarik, lalu dihempaskan...
 - a. Jatuhan

- b. Bantingan
 - c. Tangkapan
 - d. Tarikan
13. Tujuan gerak menangkis yaitu...
- a. Membendung setiap pukulan dan tendangan
 - b. Mengelak pukulan lawan
 - c. Menghindari tebasan lawan
 - d. Menangkap tendangan lawan
14. Di bawah ini yang bukan merupakan teknik elakan dalam pencak silat adalah...
- a. Elakan atas
 - b. Elakan bawah
 - c. Elakan mengguling
 - d. Elakan belakang
15. Di bawah ini yang tidak termasuk tangkisan satu lengan dalam pencak silat yaitu...
- a. Tangkisan luar
 - b. Tangkisan tengah
 - c. Tangkisan bawah
 - d. Tangkisan dalam

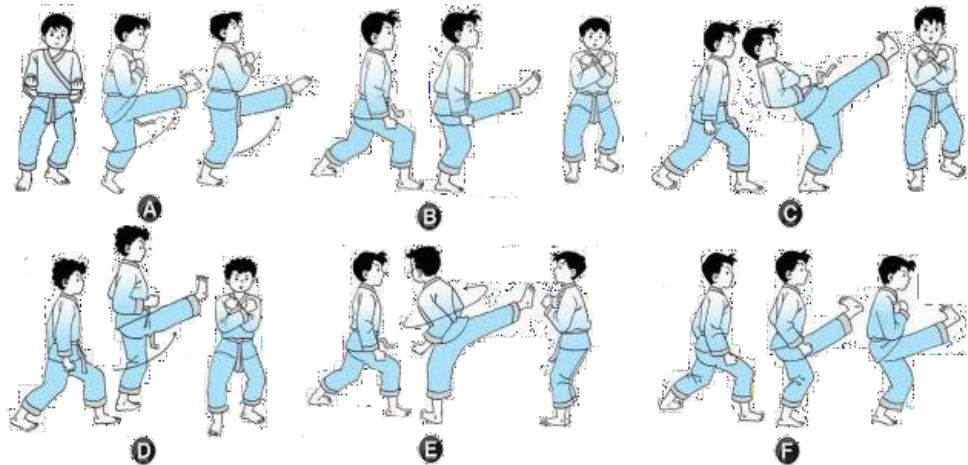
Perhatikan gambar di bawah ini untuk soal nomor 16-19 !



16. Gambar yang merupakan penggambaran pukulan lingkar adalah...
- a. Tidak ada pada gambar tersebut
 - b. Gambar A
 - c. Gambar B
 - d. Gambar C
17. Gambar D adalah contoh pukulan...
- a. Samping
 - b. Depan
 - c. Bandul
 - d. Lingkar
18. Gambar yang merupakan penggambaran pukulan bawah adalah...
- a. Tidak ada pada gambar tersebut
 - b. Gambar A
 - c. Gambar B
 - d. Gambar C

19. Pukulan yang dilakukan dengan mengayunkan pukulan dari bawah tubuh pesilat menuju ke arah ulu hati pesilat merupakan jenis pukulan...
 - a. Samping
 - b. Depan
 - c. Bandul
 - d. Sangkal
20. Pukulan yang dilakukan dengan lintasan pukulan dari arah samping luar tubuh pesilat menuju ke arah dalam tubuh pesilat merupakan jenis pukulan...
 - a. Samping
 - b. Depan
 - c. Sangkal
 - d. Lingkar

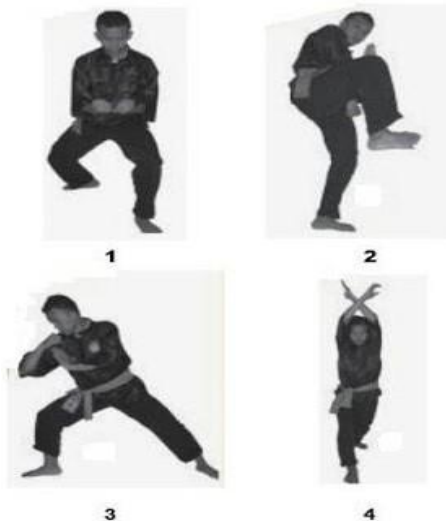
Perhatikan gambar di bawah ini untuk soal nomor 21-23 !



21. Gambar yang merupakan penggambaran tendangan depan adalah...
 - a. Tidak ada pada gambar tersebut
 - b. Gambar A
 - c. Gambar B
 - d. Gambar C
22. Gambar A merupakan contoh tendangan...
 - a. Tendangan depan
 - b. Tendangan T
 - c. Tendangan belakang
 - d. Tendangan Sabit
23. Gambar yang merupakan penggambaran tendangan belakang...
 - a. Gambar A
 - b. Gambar E
 - c. Gambar D
 - d. Gambar B
24. Di bawah ini yang bukan merupakan teknik tendangan yaitu...
 - a. Tendangan sabit
 - b. Tendangan belakang

- c. Tendangan depan
 - d. Tendangan atas
25. Tendangan yang dilakukan dengan posisi tubuh menyamping dan lintasan tendangan lurus ke samping yaitu...
- a. Tendangan depan
 - b. Tendangan T
 - c. Tendangan belakang
 - d. Tendangan sabit
26. Tendangan yang dilakukan dengan terlebih dahulu memutar tubuh dan sikap tubuh membelakangi lawan, dengan perkenaan pada telapak kaki atau tumit yaitu...
- a. Tendangan depan
 - b. Tendangan T
 - c. Tendangan belakang
 - d. Tendangan sabit
27. Dalam pertandingan pencak silat kategori tanding tendangan yang sah mendapatkan
- a. 1 poin
 - b. 2 poin
 - c. 3 poin
 - d. 4 poin

Perhatikan Gambar di bawah ini untuk soal nomor 28-31!



28. Gambar 1 adalah teknik...
- a. Jepit atas
 - b. Kuda-kuda depan
 - c. Kupu-kupu
 - d. Egosan

29. Gambar 2 adalah teknik...
 - a. Tangkisan lutut
 - b. Tangkisan bebas
 - c. Tangkisan kibas
 - d. Tangkisan dalam
30. Gambar 3 adalah gerakan...
 - a. Tangkisan jepit tengah
 - b. Tangkisan jepit atas
 - c. Tangkisan lutut
 - d. Tangkisan siku
31. Di bawah ini yang tidak termasuk dalam sikap seorang pesilat dalam menghadapi teman yang nakal yaitu...
 - a. Mengalah
 - b. Menyerang terlebih dahulu
 - c. Jika terpaksa baru menangkis
 - d. Tetap berusah mengelak

Lampiran 3. Daftar SMP Se-Kecamatan Muntilan

No	Daftar SMP Se-Kecamatan Muntilan
1	SMP NEGERI 1 MUNTILAN
2	SMP NEGERI 2 MUNTILAN
3	SMP NEGERI 3 MUNTILAN
4	SMP MUHAMMADIYAH PLUS GUNUNGPRING
5	SMP MUHAMMADIYAH MUNTILAN
6	SMP TERPADU MA'ARIF GUNUNGPRING
7	SMP MA'ARIF MUNTILAN
8	SMP TRISULA MUNTILAN

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1342/UN34.16/PT.01.04/2023

16 Juni 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Kepala SMP Ma'arif Muntilan
Sokorini, Sokorini, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang , Jawa Tengah**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anita Septiana Firdaus
NIM : 19601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI BELADIRI
PENCAK SILAT DI SMP SE-KECAMATAN MUNTILAN
Waktu Penelitian : 19 Juni - 31 Juli 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1344/UN34.16/PT.01.04/2023

16 Juni 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring
Bintaro, Gunungpring, Kec. Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56415**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Anita Septiana Firdaus
NIM	: 19601241006
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI BELADIRI PENCAK SILAT DI SMP SE-KECAMATAN MUNTILAN
Waktu Penelitian	: 19 Juni - 31 Juli 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1345/UN34.16/PT.01.04/2023

16 Juni 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . **Kepala SMP Trisula Muntilan**
Jl. Ponggol Jl. Ngadiretno, Ngepringan, Tamanagung, Kec. Muntilan, Kabupaten Magelang,
Jawa Tengah 56413

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anita Septiana Firdaus
NIM : 19601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI BELADIRI
PENCAK SILAT DI SMP SE-KECAMATAN MUNTILAN
Waktu Penelitian : 19 Juni - 31 Juli 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1348/UN34.16/PT.01.04/2023

16 Juni 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . **Kepala SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring
Jl. Kyai Raden Santri, Karaharjan, Gunungpring, Kec. Muntilan, Kabupaten Magelang,
Jawa Tengah 56412**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anita Septiana Firdaus
NIM : 19601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI BELADIRI
PENCAK SILAT DI SMP SE-KECAMATAN MUNTILAN
Waktu Penelitian : 19 Juni - 31 Juli 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1349/UN34.16/PT.01.04/2023

16 Juni 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SMP Muhammadiyah Muntilan**
Kauman No.27, Kauman, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56411

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anita Septiana Firdaus
NIM : 19601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI BELADIRI
PENCAK SILAT DI SMP SE-KECAMATAN MUNTILAN
Waktu Penelitian : 19 Juni - 31 Juli 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Tbu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1350/UN34.16/PT.01.04/2023

16 Juni 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. **Kepala SMP Negeri 3 Muntilan**
Jl. Lettu Sugiarno, Sempon, Keji, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.
56411

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anita Septiana Firdaus
NIM : 19601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI BELADIRI
PENCAK SILAT DI SMP SE-KECAMATAN MUNTILAN
Waktu Penelitian : 19 Juni - 31 Juli 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1351/UN34.16/PT.01.04/2023

16 Juni 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala SMP Negeri 2 Muntilan**
Jl. Wates, Sabrang, Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. 56415

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anita Septiana Firdaus
NIM : 19601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI BELADIRI
PENCAK SILAT DI SMP SE-KECAMATAN MUNTILAN
Waktu Penelitian : 19 Juni - 31 Juli 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Mahasiswa dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1352/UN34.16/PT.01.04/2023

16 Juni 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . **Kepala SMP Negeri 1 Muntilan**
Jl. Pemuda No. 161, Sabrang, Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang,
Jawa Tengah. 56415

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anita Septiana Firdaus
NIM : 19601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI BELADIRI
PENCAK SILAT DI SMP SE-KECAMATAN MUNTILAN
Waktu Penelitian : 19 Juni - 31 Juli 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Dr. Guntur, M.Pd.

NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Sampel Pengisian Instrumen Penelitian

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Pengantar Angket

Kepada Yth. Bapak/Ibu Guru Pendidikan Jasmani
Di tempat

Dengan hormat,

Ditengah kesibukan bapak/ibu sekarang ini, saya memohon kesediaan bapak/ibu guru untuk meluangkan waktu dalam mengisi angket di bawah ini.


Perlu dijelaskan bahwa penelitian ini diadakan guna penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) saya. Namun demikian, hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Di SMP Se-Kecamatan Muntilan. Tercapainya tujuan tersebut sangat tergantung pada bantuan Bapak/Ibu untuk menjawab semua pertanyaan dalam angket ini. Sehubungan dengan itu, Bapak/Ibu diharapkan memberikan jawaban sejujur-jujurnya mengenai apa yang bapak /ibu mengerti, rasakan, alami dan lakukan. Jawaban Bapak/Ibu berikan akan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan Bapak/Ibu.

Akhirnya atas bantuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan banyak terima kasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan atas budi baik Bapak/Ibu.

Magelang, 15 Juni 2023

Hormat Saya

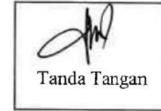


(Anita Septiana Firdaus)

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama : Edi Purwanto, S.Pd.
Sekolah : SMPN 1 Muntikan
No.Hp : 081320293996



B. Petunjuk Pengisian

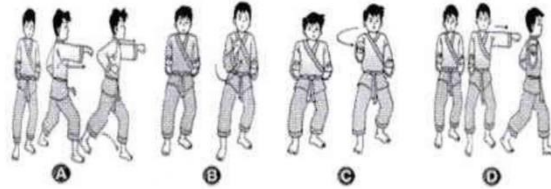
1. Bacalah pertanyaan angket ini dengan sebaik-baiknya
2. Untuk menjawab pertanyaan, Bapak/Ibu cukup dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban menurut tingkat pemahaman.

-SELAMAT MENGERJAKAN-

1. Pencak silat bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan seni budaya bangsa, dalam hal ini kegunaan pencak silat sebagai...
 - a. Beladiri
 - b. Seni
 - c. Olahraga
 - d. Refresing
2. Pada hakekatnya pencak silat memiliki fungsi sebagai berikut...
 - a. Mengerti mana yang benar dan salah
 - b. Menambah pertemanan
 - c. Menyombongkan diri
 - d. Melindungi diri
3. Jumlah babak pertandingan pencak silat pada kategori tanding yaitu...
 - a. 2 babak
 - b. 3 babak
 - c. 4 babak
 - d. 5 babak
4. Kemenangan dalam pertandingan pencak silat pada kategori tunggal ditentukan dengan...
 - a. Nilai
 - b. Babak
 - c. Mutlak
 - d. Teknik
5. Warna dasar yang digunakan untuk gelanggang pertandingan yaitu...
 - a. Hijau
 - b. Biru
 - c. Hitam
 - d. Coklat
6. Sikap dengan posisi kaki tertentu sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap dan gerakan bela serang dinamakan teknik...
 - a. Sikap berdiri
 - b. Memberi salam
 - c. Sikap pasang
 - d. Sikap kuda-kuda

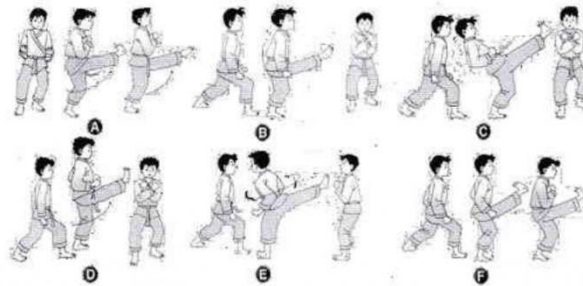
7. Berikut ini yang tidak termasuk teknik kuda-kuda dalam pencak silat yaitu...
 - a. Kuda-kuda depan
 - b. Kuda-kuda tengah
 - c. Kuda-kuda samping
 - d. Kuda-kuda atas
8. Berikut ini yang tidak termasuk teknik serangan dalam pencak silat yaitu...
 - a. Teknik pukulan
 - b. Teknik ungkitan
 - c. Teknik tendangan
 - d. Teknik guntingan
 - e. Teknik tangkapan
9. Di bawah ini yang merupakan unsur-unsur dari sikap pasang yaitu...
 - a. Sikap kaki
 - b. Sikap tangan
 - c. Sikap lengan
 - d. Sikap tubuh
10. Di bawah ini yang bukan teknik gerak dasar pencak silat yaitu...
 - a. Guntingan
 - b. Langkah
 - c. Tendangan
 - d. Tangkisan
11. Berikut ini yang tidak termasuk teknik jatuhnya dalam pencak silat yaitu...
 - a. Guntingan
 - b. Sapuan
 - c. Sirkulan
 - d. Gandulan
12. Teknik dan taktik serangan pada jarak jangkauan dekat yang dilakukan dengan terlebih dahulu menangkap salah satu komponen tubuh lawan untuk selanjutnya melalui proses mendorong atau menarik, lalu dihempaskan...
 - a. Jatuhan
 - b. Bantingan
 - c. Tangkapan
 - d. Tarikan
13. Tujuan gerak menangkis yaitu...
 - a. Membendung setiap pukulan dan tendangan
 - b. Mengelak pukulan lawan
 - c. Menghindari tebasan lawan
 - d. Menangkap tendangan lawan
14. Di bawah ini yang bukan merupakan teknik elakan dalam pencak silat adalah...
 - a. Elakan atas
 - b. Elakan bawah
 - c. Elakan mengguling
 - d. Elakan belakang
15. Di bawah ini yang tidak termasuk tangkisan satu lengan dalam pencak silat yaitu...
 - a. Tangkisan luar
 - b. Tangkisan tengah
 - c. Tangkisan bawah
 - d. Tangkisan dalam

Perhatikan gambar di bawah ini untuk soal nomor 16-19 !



16. Gambar yang merupakan penggambaran pukulan lingkar adalah...
- Tidak ada pada gambar tersebut
 - Gambar A
 - Gambar B
 - Gambar C
17. Gambar D adalah contoh pukulan...
- Samping
 - Depan
 - Bandul
 - Lingkar
18. Gambar yang merupakan penggambaran pukulan bawah adalah...
- Tidak ada pada gambar tersebut
 - Gambar A
 - Gambar B
 - Gambar C
19. Pukulan yang dilakukan dengan mengayunkan pukulan dari bawah tubuh pesilat menuju kearah ulu hati pesilat merupakan jenis pukulan...
- Samping
 - Depan
 - Bandul
 - Sangkal
20. Pukulan yang dilakukan dengan lintasan pukulan dari arah samping luar tubuh pesilat menuju ke arah dalam tubuh pesilat merupakan jenis pukulan...
- Samping
 - Depan
 - Sangkal
 - Lingkar

Perhatikan gambar di bawah ini untuk soal nomor 21-23 !



21. Gambar yang merupakan penggambaran tendangan depan adalah...
- Tidak ada pada gambar tersebut
 - Gambar A
 - Gambar B
 - Gambar C
22. Gambar A merupakan contoh tendangan...
- Tendangan depan
 - Tendangan T
 - Tendangan belakang
 - Tendangan Sabit
23. Gambar yang merupakan penggambaran tendangan belakang...
- Gambar A
 - Gambar E
 - Gambar D
 - Gambar B
24. Di bawah ini yang bukan merupakan teknik tendangan yaitu...
- Tendangan sabit
 - Tendangan belakang
 - Tendangan depan
 - Tendangan atas
25. Tendangan yang dilakukan dengan posisi tubuh menyamping dan lintasan tendangan lurus ke samping yaitu...
- Tendangan depan
 - Tendangan T
 - Tendangan belakang
 - Tendangan sabit
26. Tendangan yang dilakukan dengan terlebih dahulu memutar tubuh dan sikap tubuh membelakangi lawan, dengan perkenaan pada telapak kaki atau tumit yaitu...
- Tendangan depan
 - Tendangan T
 - Tendangan belakang
 - Tendangan sabit
27. Dalam pertandingan pencak silat kategori tanding tendangan yang sah mendapatkan
- 1 poin
 - 2 poin
 - 3 poin
 - 4 poin

Perhatikan Gambar di bawah ini untuk soal nomor 28-31 !



28. Gambar 1 adalah teknik...
- a. Jepit atas
 - b. Kuda-kuda depan
 - c. Kupu-kupu
 - d. Egosan
29. Gambar 2 adalah teknik...
- a. Tangkisan lutut
 - b. Tangkisan bebas
 - c. Tangkisan kibas
 - d. Tangkisan dalam
30. Gambar 3 adalah gerakan...
- a. Tangkisan jepit tengah
 - b. Tangkisan jepit atas
 - c. Tangkisan lutut
 - d. Tangkisan siku
31. Di bawah ini yang tidak termasuk dalam sikap seorang pesilat dalam menghadapi teman yang nakal yaitu...
- a. Mengalah
 - b. Menyerang terlebih dahulu
 - c. Jika terpaksa baru menangkis
 - d. Tetap berusah mengelak

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Pengantar Angket

Kepada Yth. Bapak/Ibu Guru Pendidikan Jasmani
Di tempat

Dengan hormat,

Ditengah kesibukan bapak/ibu sekarang ini, saya memohon kesediaan bapak/ibu guru untuk meluangkan waktu dalam mengisi angket di bawah ini.

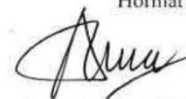
Perlu dijelaskan bahwa penelitian ini diadakan guna penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) saya. Namun demikian, hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Di SMP Se-Kecamatan Muntilan. Tercapainya tujuan tersebut sangat tergantung pada bantuan Bapak/Ibu untuk menjawab semua pertanyaan dalam angket ini. Sehubungan dengan itu, Bapak/Ibu diharapkan memberikan jawaban sejujur-jujurnya mengenai apa yang bapak /ibu mengerti, rasakan, alami dan lakukan. Jawaban Bapak/Ibu berikan akan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan Bapak/Ibu.

Akhirnya atas bantuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan banyak terima kasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan atas budi baik Bapak/Ibu.

Magelang, 15 Juni 2023

Hormat Saya



(Anita Septiana Firdaus)

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama : Rous Ikhsanudin
Sekolah : SMP Muhammadiyah Muniran
No.Hp : 0878 3011 8900



B. Petunjuk Pengisian

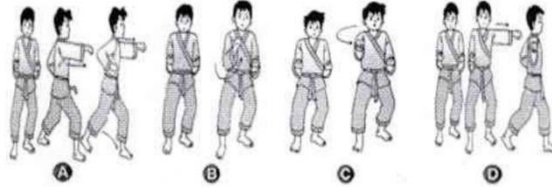
1. Bacalah pertanyaan angket ini dengan sebaik-baiknya
2. Untuk menjawab pertanyaan, Bapak/Ibu cukup dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban menurut tingkat pemahaman.

-SELAMAT MENGERJAKAN-

1. Pencak silat bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan seni budaya bangsa, dalam hal ini kegunaan pencak silat sebagai...
 - a. Beladiri
 - b. Seni
 - c. Olahraga
 - d. Refresing
2. Pada hakekatnya pencak silat memiliki fungsi sebagai berikut...
 - a. Mengerti mana yang benar dan salah
 - b. Menambah pertemanan
 - c. Menyombongkan diri
 - d. Melindungi diri
3. Jumlah babak pertandingan pencak silat pada kategori tanding yaitu...
 - a. 2 babak
 - b. 3 babak
 - c. 4 babak
 - d. 5 babak
4. Kemenangan dalam pertandingan pencak silat pada kategori tunggal ditentukan dengan...
 - a. Nilai
 - b. Babak
 - c. Mutlak
 - d. Teknik
5. Warna dasar yang digunakan untuk gelanggang pertandingan yaitu...
 - a. Hijau
 - b. Biru
 - c. Hitam
 - d. Coklat
6. Sikap dengan posisi kaki tertentu sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap dan gerakan bela serang dinamakan teknik...
 - a. Sikap berdiri
 - b. Memberi salam
 - c. Sikap pasang
 - d. Sikap kuda-kuda

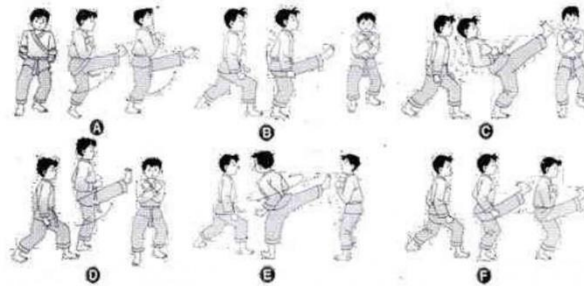
7. Berikut ini yang tidak termasuk teknik kuda-kuda dalam pencak silat yaitu...
 - a. Kuda-kuda depan
 - b. Kuda-kuda tengah
 - c. Kuda-kuda samping
 - d. Kuda-kuda atas
8. Berikut ini yang tidak termasuk teknik serangan dalam pencak silat yaitu...
 - a. Teknik pukulan
 - b. Teknik ungkitan
 - c. Teknik tendangan
 - d. Teknik guntingan
 - e. Teknik tangkapan
9. Dibawah ini yang merupakan unsur-unsur dari sikap pasang yaitu...
 - a. Sikap kaki
 - b. Sikap tangan
 - c. Sikap lengan
 - d. Sikap tubuh
10. Dibawah ini yang bukan teknik gerak dasar pencak silat yaitu...
 - a. Guntingan
 - b. Langkah
 - c. Tendangan
 - d. Tangkisan
11. Berikut ini yang tidak termasuk teknik jatuhan dalam pencak silat yaitu...
 - a. Guntingan
 - b. Sapuan
 - c. Sirkelan
 - d. Gandulan
12. Teknik dan taktik serangan pada jarak jangkau dekat yang dilakukan dengan terlebih dahulu menangkap salah satu komponen tubuh lawan untuk selanjutnya melalui proses mendorong atau menarik, lalu dihempaskan...
 - a. Jatuhan
 - b. Bantingan
 - c. Tangkapan
 - d. Tarikan
13. Tujuan gerak menangkis yaitu...
 - a. Membendung setiap pukulan dan tendangan
 - b. Mengelak pukulan lawan
 - c. Menghindari tebasan lawan
 - d. Menangkap tendangan lawan
14. Di bawah ini yang bukan merupakan teknik elakan dalam pencak silat adalah...
 - a. Elakan atas
 - b. Elakan bawah
 - c. Elakan mengguling
 - d. Elakan belakang
15. Di bawah ini yang tidak termasuk tangkisan satu lengan dalam pencak silat yaitu...
 - a. Tangkisan luar
 - b. Tangkisan tengah
 - c. Tangkisan bawah
 - d. Tangkisan dalam

Perhatikan gambar di bawah ini untuk soal nomor 16-19 !



16. Gambar yang merupakan penggambaran pukulan lingkar adalah...
- Tidak ada pada gambar tersebut
 - Gambar A
 - Gambar B
 - Gambar C
17. Gambar D adalah contoh pukulan...
- Samping
 - Depan
 - Bandul
 - Lingkar
18. Gambar yang merupakan penggambaran pukulan bawah adalah...
- Tidak ada pada gambar tersebut
 - Gambar A
 - Gambar B
 - Gambar C
19. Pukulan yang dilakukan dengan mengayunkan pukulan dari bawah tubuh pesilat menuju ke arah ulu hati pesilat merupakan jenis pukulan...
- Samping
 - Depan
 - Bandul
 - Sangkal
20. Pukulan yang dilakukan dengan lintasan pukulan dari arah samping luar tubuh pesilat menuju ke arah dalam tubuh pesilat merupakan jenis pukulan...
- Samping
 - Depan
 - Sangkal
 - Lingkar

Perhatikan gambar di bawah ini untuk soal nomor 21-23 !



21. Gambar yang merupakan penggambaran tendangan depan adalah...
- Tidak ada pada gambar tersebut
 - Gambar A
 - Gambar B
 - Gambar C
22. Gambar A merupakan contoh tendangan...
- Tendangan depan
 - Tendangan T
 - Tendangan belakang
 - Tendangan Sabit
23. Gambar yang merupakan penggambaran tendangan belakang...
- Gambar A
 - Gambar E
 - Gambar D
 - Gambar B
24. Di bawah ini yang bukan merupakan teknik tendangan yaitu...
- Tendangan sabit
 - Tendangan belakang
 - Tendangan depan
 - Tendangan atas
25. Tendangan yang dilakukan dengan posisi tubuh menyamping dan lintasan tendangan lurus ke samping yaitu...
- Tendangan depan
 - Tendangan T
 - Tendangan belakang
 - Tendangan sabit
26. Tendangan yang dilakukan dengan terlebih dahulu memutar tubuh dan sikap tubuh membelakangi lawan, dengan perkenaan pada telapak kaki atau tumit yaitu...
- Tendangan depan
 - Tendangan T
 - Tendangan belakang
 - Tendangan sabit
27. Dalam pertandingan pencak silat kategori tanding tendangan yang sah mendapatkan
- 1 poin
 - 2 poin
 - 3 poin
 - 4 poin

Perhatikan Gambar di bawah ini untuk soal nomor 28-31 !



28. Gambar 1 adalah teknik...
- a. Jepit atas
 - b. Kuda-kuda depan
 - c. Kupu-kupu
 - d. Egosan
29. Gambar 2 adalah teknik...
- a. Tangkisan lutut
 - b. Tangkisan bebas
 - c. Tangkisan kibas
 - d. Tangkisan dalam
30. Gambar 3 adalah gerakan...
- a. Tangkisan jepit tengah
 - b. Tangkisan jepit atas
 - c. Tangkisan lutut
 - d. Tangkisan siku
31. Di bawah ini yang tidak termasuk dalam sikap seorang pesilat dalam menghadapi teman yang nakal yaitu...
- a. Mengalah
 - b. Menyerang terlebih dahulu
 - c. Jika terpaksa baru menangkis
 - d. Tetap berusaha mengelak

Lampiran 6. Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 MUNTILAN

Jalan Pemuda No 161 Telp.& fax (0293) 587021 Muntilan, KP 56415 Kabupaten Magelang
Website : <http://www.spensamuntilan.sch.id> E-mail : info@spensamuntilan.sch.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070/351/04.17.SMP/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini .

Nama : YULIYANTO, M.Pd.
NIP : 19700720 199702 1 004
Pangkat/ Gol : Pembina, Tk.I,IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Dengan ini menerangkan Bahwa :
Nama : Anita Septiana Firdaus
NIM : 19601241006
Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi –S I
Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan Pencarian data di SMP Negeri 1 Muntilan pada tanggal 19 Juni – 31 Juli 2023 dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul:

"Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Di SMP Sekecamatan Muntilan "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 19 Juni 2023

KEPALA SEKOLAH
YULIYANTO, M.Pd.
Pembina Tk.I
NIP: 197007201997021004



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

TRISULA MUNTILAN

Status: TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Ngadiretno Raya KM. 05 Ponggol, Tamanagung, Muntilan



NDS: C.19 112 007

NSS : 204 030 808 044

SURAT KETERANGAN

NOMOR 181/SMP.T/259/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Huda, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan Bahwa

Nama : Anita Septiana Firdaus

NIM : 19601241006

Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi-SI
Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan Pencarian data di SMP Trisula Muntilan pada tanggal 19 Juni-31 Juli 2023 dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul "Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Di SMP Sekecamatan Muntilan"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 19 Juni 2023
Kepala SMP Trisula Muntilan

Nurul Huda, S.Pd.



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN MAGELANG

SMP MA'ARIF MUNTILAN

Dusun Stokopan, Desa Sokorini, Kcc. Muntilan, Kab. Magelang, 56451

085877888100

smpmaarifmuntilan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 292/SMP/Mrf/MN/VI/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Fitri Rahayu, S. Pd
N I P : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMP Ma'arif Muntilan
Instansi : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Magelang

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Anita Septiani Firdaus
NIM : 19601241006
Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi – S1
Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Bahwa mahasiswa tersebut benar – benar telah melaksanakan kegiatan pencarian data di SMP Ma'arif Muntilan pada tanggal 19 Juni – 31 Juli 2023 dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul : " **Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Di SMP Sekecamatan Muntilan**"

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Muntilan, 19 Juni 2023

Kepala SMP Ma'arif Muntilan

Fitri Rahayu, S.Pd

NIP. ---



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

SMP MUHAMMADIYAH MUNTILAN

STATUS SWASTA (TERAKREDITASI A)

ALAMAT : JALAN KAUMAN 27 MUNTILAN 56411

NDS. : C. 19112003 NSS.: 204030808040 NPSN. : 20307568 TELP. : (0293) 587347

SURAT KETERANGAN

Nomor : 103/III.4.AU.309/D/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SIGIT PRIYANTO, S.Pd
NIP/NBM : -/1.042.253
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Muhammadiyah Muntilan
Kabupaten Magelang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ANITA SEPTIANA FIRDAUS
NIM : 1960124006
Fakultas : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Penelitian : "PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI BELADIRI
PENCAK SILAT DI SMP SE-KECAMATAN MUNTILAN"

Benar – benar telah mengadakan penelitian (riset) di SMP Muhammadiyah Muntilan Kabupaten Magelang dari tanggal 19 Juni – 31 Juli 2023 dalam rangka penyusunan skripsi.

Sepanjang pengamatan kami, selama nama tersebut diatas menjalankan tugasnya kami berikan penilaian **BAIK**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepada pihak yang bersangkutan harap menjadikan periksa dan maklum adanya.

Muntilan, 22 Juni 2023
Kepala
SMP MUHAMMADIYAH MUNTILAN

SIGIT PRIYANTO, S.Pd
NBM. 1.042.253



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 MUNTILAN
Jalan Lettu Sugiarno Km 2 Telp. (0293) 586644 Muntilan 56451
Website : www.smpn3muntilan-magelang.sch.id
Email : smpn3muntilan@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.8/189/04.19.SMP/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Hajar, M.Pd
NIP : 196502241988032006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Muntilan

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Anita Septiana Firdaus
NIM : 19601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi-S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Muntilan, selama 1 hari tertanggal 19 Juni 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI BELADIRI PENCAK SILAT DI SMP SE-KECAMATAN MUNTILAN** ”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Muntilan, 23 Juni 2023

Kepala Sekolah

Siti Hajar, M.Pd
NIP. 196502241988032006



Lampiran 7. Data Penelitian

NO	Hakikat Pencak silat		Peraturan Pertandingan Pencak Silat			
	1	2	3	4	5	6
1	1	1	1	1	0	0
2	1	1	0	0	1	0
3	1	1	1	0	1	0
4	1	1	1	1	0	0
5	1	1	0	1	0	1
6	1	1	1	1	1	1
7	1	0	1	0	1	0
8	1	1	1	0	1	0
9	0	1	1	1	0	1
10	1	1	0	1	1	0
Σ	9	9	7	6	6	3

Teknik Dasar Pencak Silat																								
7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1
1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1
1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1
1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1
0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
9	1	2	5	7	2	6	6	6	6	9	5	6	3	5	0	7	4	6	4	6	2	1	3	6

Σ	Rata-Rata
14	45
15	48
21	68
20	65
13	42
18	58
11	35
15	48
13	42
17	55

Lampiran 8. Distribusi Deskriptif

Statistics

		Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat	Pengertian Pencak Silat	Peraturan Pertandingan Pencak Silat	Teknik Dasar Pencak Silat
N	Valid	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0
Mean		50,6460	90,00	55,00	46,80
Median		48,3900	100,00	50,00	46,00
Mode		41,94 ^a	100	50	36 ^a
Std. Deviation		10,43031	21,082	19,720	11,933
Variance		108,791	444,444	388,889	142,400
Range		32,26	50	75	36
Minimum		35,48	50	25	32
Maximum		67,74	100	100	68

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35,48	1	10,0	10,0	10,0
	41,94	2	20,0	20,0	30,0
	45,16	1	10,0	10,0	40,0
	48,39	2	20,0	20,0	60,0
	54,84	1	10,0	10,0	70,0
	58,06	1	10,0	10,0	80,0
	64,52	1	10,0	10,0	90,0
	67,74	1	10,0	10,0	100,0
Total		10	100,0	100,0	

Pengertian Pencak Silat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	2	20,0	20,0	20,0
100	8	80,0	80,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

Peraturan Pertandingan Pencak Silat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25	1	10,0	10,0	10,0
50	7	70,0	70,0	80,0
75	1	10,0	10,0	90,0
100	1	10,0	10,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

Teknik Dasar Pencak Silat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 32	1	10,0	10,0	10,0
36	2	20,0	20,0	30,0
40	1	10,0	10,0	40,0
44	1	10,0	10,0	50,0
48	2	20,0	20,0	70,0
52	1	10,0	10,0	80,0
64	1	10,0	10,0	90,0
68	1	10,0	10,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

Lampiran 9. Dokumentasi

1. Dokumentasi Pengambilan Data di SMP Negeri 1 Muntilan



2. Dokumentasi Pengambilan Data di SMP Negeri 3 Muntilan



3. Dokumentasi Pengambilan Data di SMP Ma'arif Muntilan



4. Dokumentasi Pengambilan data di SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring



5. Dokumentasi Pengambilan data di SMP Negeri 2 Muntilan



6. Dokumentasi Pengambilan Data di SMP Muhammadiyah Muntilan



7. Dokumentasi Pengambilan Data di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring



8. Dokumentasi Pengambilan Data di SMP Trisula

